

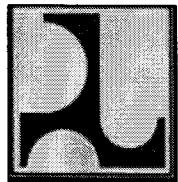
PEDOMAN

Konstruksi dan Bangunan

No. 011-3 / BM / 2008

PEDOMAN LEGER JALAN

**BUKU - 3
PEDOMAN PENGISIAN
FORM KARTU LEGER JALAN**



**DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM
DIREKTORAT JENDERAL BINA MARGA**

PRAKATA

Buku Pedoman Pengadaan Leger Jalan ini diterbitkan dalam rangka melaksanakan amanat Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 78/PRT/M/2005 tentang Leger Jalan.

Dengan diterbitkannya buku Pedoman Leger Jalan ini, diharapkan pelaksanaan pengadaan leger jalan khususnya leger jalan nasional dapat segera terwujud dan leger jalan dapat dimanfaatkan sesuai kegunaannya.

Buku Pedoman Leger Jalan ini terdiri dari 5 (lima) buku yang terdiri dari:

Buku 1 : Pedoman Pengadaan Leger Jalan

Buku 2 : Pedoman Pelaksanaan Teknis Leger Jalan

Buku 3 : Pedoman Pengisian Form Kartu Leger Jalan

Buku 4 : Pedoman Penyiapan Gambar Terlaksana Jalan (As Build Drawing)

Buku 5 : Pedoman Penyusunan Laporan Akhir Proyek Pemeliharaan Berkala

Kelima buku ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait, dimana buku 1, 2 dan 3 terkait langsung dengan leger jalan, sedangkan buku 4 dan 5 mendukung kegiatan pengadaan leger jalan.

Apabila dalam pelaksanaannya di lapangan terdapat kekurangan atau kekeliruan dari pedoman ini, akan dilakukan penyempurnaan dikemudian hari.

Jakarta, Desember 2008

Direktur Jenderal Bina Marga



A. Hermanto Dardak

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 PETUNJUK PENGISIAN FORM LEGER JALAN	1-1
1.1 UMUM	1-1
1.2 PETUNJUK PENGISIAN FORM LEGER JALAN	1-1
BAB 2 RINGKASAN DATA.....	2-1
2.1 IDENTIFIKASI.....	2-1
2.2 LOKASI.....	2-5
2.3 PERWUJUDAN	2-6
2.4 LINTAS HARIAN RATA-RATA	2-9
2.5 LAHAN RUANG MILIK JALAN (RUMIJA).....	2-10
2.6 DATA TEKNIK.....	2-11
2.6.1 Jenis Permukaan Jalan	2-11
2.6.2 Jenis Jembatan $\geq 2,00\text{ M}$	2-13
2.6.3 Bangunan Pengaman dan Pelengkap	2-14
2.6.4 Perlengkapan Jalan	2-17
2.6.5 Bangunan Utilitas.....	2-21
2.7 LEGALISASI	2-27
BAB 3 KARTU JALAN.....	3-1
3.1 IDENTIFIKASI.....	3-1
3.2 DATA TEKNIK – 1 / LUAS LAHAN RUANG MILIK JALAN	3-9
3.3 DATA TEKNIK – 2 / KONSTRUKSI	3-10
3.4 DATA TEKNIK-3 / BANGUNAN PENGAMAN DAN PELENGKAP	3-21
3.5 DATA TEKNIK-4 / PERLENGKAPAN JALAN	3-32
3.6 DATA TEKNIK-5 / UTILITAS PUBLIK.....	3-36
3.7 LINTAS HARIAN RATA-RATA	3-42
3.8 RIWAYAT.....	3-42
3.9 CATATAN KHUSUS.....	3-43

3.10 LEGALISASI	3-44
3.11 GAMBAR SITUASI DAN POTONGAN.....	3-46
BAB 4 KARTU JEMBATAN.....	4-1
4.1 IDENTIFIKASI.....	4-1
4.2 DATA UMUM	4-8
4.2.1 BENTANG JEMBATAN	4-8
4.2.2 TARAF BANGUNAN BAWAH.....	4-11
4.2.3 TARAF LANDASAN	4-14
4.3 LUAS LAHAN RUANG MILIK JALAN.....	4-19
4.4 DATA TEKNIK.....	4-19
4.5 KONDISI UMUM	4-21
4.6 KONSTRUKSI DAN FOTO.....	4-25
4.7 PERWUJUDAN	4-27
4.8 RIWAYAT.....	4-31
4.9 REFERENSI	4-32
4.10 CATATAN KHUSUS.....	4-32
4.11 LEGALISASI	4-32
4.11.1 Legalisasi Kegiatan.....	4-32
4.11.2 Legalisasi Kartu Jembatan	4-33
4.12 PENJELASAN	4-34

LAMPIRAN A. Contoh Data Leger Jalan

LAMPIRAN B. Daftar Nama dan Lembaga (Informatif)

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 3-1	Median Jalan	3-18
Gambar 3-2	Panjang Gorong-Gorong	3-22
Gambar 3-3	Klasifikasi Medan	3-49
Gambar 3-4	Penampang Melintang Jalan.....	3-50
Gambar 4-1	Link Jembatan	4-5
Gambar 4-2	Panjang Bentang Jembatan	4-9
Gambar 4-3	Lebar Bentang Jembatan	4-10
Gambar 4-4	Skema: Lokasi Pengukuran Taraf Bangunan Bawah Dalam Hal Jembatan Bersilangan Dengan Sungai	4-16
Gambar 4-5	Skema: Lokasi Pengukuran Taraf Bangunan Bawah Dalam Hal Jembatan Tidak Bersilangan Dengan Sungai	4-17
Gambar 4-6	Skema: Taraf Landasan.....	4-18
Tabel 3-1	Data Teknik – 3 / Luar Kota.....	3-23
Tabel 3-2	Data Teknik / Dalam Kota.....	3-24
Tabel 3-3	Data Teknik – 4 / Luar Kota	3-35
Tabel 3-4	Data Teknik – 4 / Dalam Kota	3-35

BAB 1

PETUNJUK PENGISIAN FORM LEGER JALAN

1.1 UMUM

Pasal 7 butir (1) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 78/PRT/M/2005 tentang Leger Jalan menyebutkan bahwa 1 (satu) leger jalan memuat 1 (satu) ruas jalan. Selanjutnya pada butir (2) pasal yang sama menyebutkan bahwa leger jalan dibuat dalam bentuk kartu dan/atau digital yang terdiri dari:

- a. Ringkasan Data
- b. Kartu Jalan
- c. Kartu Jembatan

Ringkasan Data, Kartu Jalan dan Kartu Jembatan masih dilengkapi dengan lembaran-lembaran foto dokumentasi jalan merupakan bagian-bagian yang tidak dapat dipisah-pisahkan tetapi menyatu dalam satu dokumen leger jalan untuk satu ruas jalan.

Petunjuk Pengisian Form Kartu Leger Jalan merupakan buku ketiga dari Petunjuk Pengadaan Leger Jalan, sedangkan buku kesatu dan kedua adalah Petunjuk Pengadaan Leger Jalan dan Petunjuk Pelaksanaan Teknis Pengadaan Leger Jalan.

Dengan dikeluarkannya ketiga buku petunjuk tersebut, diharapkan dapat menjadi pedoman pengadaan leger jalan sesuai amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan.

1.2 PETUNJUK PENGISIAN FORM LEGER JALAN

Pada prinsipnya cara pengisian form Leger Jalan Dalam Kota (Ringkasan Data, Kartu Jalan dan Kartu Jembatan) adalah sama dengan cara pengisian form Leger Jalan untuk Jalan Luar Kota.

Sedikit perbedaan hanyalah kalau pada form Leger Jalan untuk jalan Dalam Kota, yang didata pada kolom uraian Data Teknik adalah lebih banyak macamnya yaitu adanya jalur lambat, jalur cepat dan Sub Median.

Perbedaan lainnya adalah skala yang digunakan untuk penggambaran alinyemen horizontal dan vertikal adalah lebih besar yaitu 1 : 1000 kearah lebar dan memanjang untuk alinyemen horizontal serta 1 : 500 kearah tegak dan 1 : 1000 kearah memanjang untuk alinyemen vertikal, sehingga tiap lembar form Leger Jalan Dalam Kota hanya memuat paling banyak 375 m panjang segmen jalan.

Pada gambar alinyemen vertikal jalan dalam kota digambarkan pula alinyemen vertikal untuk masing-masing Jalur (jalur kiri dan jalur kanan) berikut ketinggian muka as jalannya (tiap interval jarak 100 m) jika ruas tersebut terdiri lebih dari satu ruas jalur.

BAB 2

RINGKASAN DATA

2.1 IDENTIFIKASI

1. Lembar Distribusi ke :

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Dalam hal penyimpanan untuk leger jalan nasional:

1. Coret angka 1 untuk asli di Jakarta/Bandung
2. Coret angka 2 untuk Salinan di Provinsi
3. Coret angka 3 untuk Salinan di Kabupaten/Kota
4. Coret angka 4 untuk Salinan di Balai
5. Dst.

Contoh:

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Penjelasan:

Coret angka 2 berarti leger tersebut salinan untuk dikirim ke provinsi.

2. Nomor Lembar Kartu Leger Jalan :

--	--	--	--	--	--	--	--

- Dua kotak pertama diisi dengan nomor kode:
 - provinsi untuk jalan nasional / tol dan jalan provinsi
 - Kabupaten untuk jalan kabupaten
 - Kota untuk jalan kota
 - Desa untuk jalan desa
 - Khusus untuk jalan khusus
- Tiga kotak berikutnya (kedua) diisi dengan nomor ruas jalan yang dimaksud (dibuat legernya).

- Dua kotak berikutnya (ketiga) diisi dengan suffix ruas jalan tersebut.
- Satu kotak berikutnya (keempat) diisi dengan K untuk ruas jalan kota serta L untuk ruas jalan antar kota.
- Satu kotak terakhir (keenam) diisi dengan angka-angka sebagai berikut:
 - 1 = untuk pertama kali pembuatan legernya (asli) dan belum pernah diganti
 - 2 = untuk pemutakhiran pertama
 - 3 = untuk pemutakhiran kedua
 - 4 = untuk pemutakhiran ketiga
 - 5 = untuk pemutakhiran keempat dst

Contoh: Jalan Nasional

3	0	0	4	3			L	1
---	---	---	---	---	--	--	---	---

Penjelasan:

- 30 =menunjukkan nomor kode provinsi yang dilewati ruas jalan nasional dimaksud, misalnya Kalimantan Barat
- 043 =menunjukkan nomor kode ruas jalan dimaksud
- =menunjukkan suffix ruas jalan dimaksud
- L =menunjukkan bahwa ruas jalan tersebut merupakan ruas jalan antar kota, dan K untuk jalan dalam kota
- 1 =menunjukkan belum pernah ada penggantian leger jalan untuk ruas jalan dimaksud.

3. Nomor Kode dan Nama Provinsi / Kabupaten / Kota:

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

- Dua kotak pertama diisi nomor kode sebagai berikut:
 - Kode Provinsi untuk ruas jalan tol, nasional dan provinsi dimaksud berada, atau
 - Kode Kabupaten untuk ruas jalan kabupaten, atau
 - Kode Kota untuk ruas jalan kota, atau
 - Kode Desa untuk ruas jalan desa

- Kotak-kotak berikutnya diisi menurut nama provinsi, kabupaten, kota dan desa sesuai dengan status ruas jalan yang dileger.

Contoh: Jalan Nasional

3	0	K	A	L	I	M	A	N	T	A	N	B	A	R	A
T															

4. Asal / Tahun:

--	--	--	--

Diisi menurut tahun awal pembuatan leger jalan untuk ruas jalan dimaksud.

Contoh: Asal / Tahun 2007.

5. Pemutakhiran I / Tahun:

--	--	--	--

Diisi sesuai tahun dimana untuk pertama kali pemutakhiran ruas jalan dimaksud.

6. Pemutakhiran II / Tahun:

--	--	--	--

Diisi sesuai tahun dimana untuk kedua kali pemutakhiran ruas jalan dimaksud.

7. Pemutakhiran III / Tahun:

--	--	--	--

Diisi sesuai tahun dimana untuk ketiga kali pemutakhiran ruas jalan dimaksud.

8. Pemutakhiran IV / Tahun:

--	--	--	--

Diisi sesuai tahun dimana untuk keempat kali pemutakhiran ruas jalan dimaksud.

9. Nomor dan Panjang Ruas Jalan:

										.					K	M
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	--	--	--	--	---	---

- Enam kotak pertama diisi menurut nomor ruas jalan (termasuk suffix) yang ditetapkan oleh Penyelenggara Jalan dimaksud.
- Kotak-kotak berikutnya diisi sesuai panjang ruas jalan dimaksud.

Contoh:

0	4	3				1	0	0	.	2	0	0	K	M
---	---	---	--	--	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---

10. Nama Pengenal Jalan :

- Untuk ruas jalan dalam kota, umumnya sudah memiliki nama pengenal, misalnya:

J L . P A K K A S I H (sesuai dengan SK Menteri PU)

- Untuk ruas jalan luar kota, sebutkan nama titik pangkal dan titik akhir, misalnya:

P O N T I A N A K – T A Y A N (sesuai dengan SK Menteri PU)

11. Titik Awal Ruas Jalan:

Diisi menurut nomor titik patok Kilometer (KM Post), contoh PTK (Pontianak);
KM 8+000

12. Deskripsi Titik Awal:

Memperjelas situasi titik awal seperti persimpangan, atau tanda-tanda fisik alam, atau monumen dan lain-lain, misalnya: Simpang 4 Jl. Perintis Kemerdekaan / Jl. Tritura / Sei Pinyuh

13. Titik Akhir Ruas Jalan:

Diisi menurut nomor titik patok Kilometer (KM Post), contoh PTK (Pontianak);
KM 104+600

14. Deskripsi Titik Akhir:

Memperjelas situasi titik akhir seperti persimpangan atau tanda-tanda fisik alam atau monumen dan lain-lain, misalnya Simpang 3 Ampar.

15. Titik Ikat Awal Patok Kilometer/Leger Jalan: diisi identitas patok referensi awal pengukuran leger jalan. Contoh: Patok LJ. 01

16. Deskripsi Titik Ikat Awal Patok Kilometer/Leger Jalan: memperjelas situasi titik awal pengukuran leger jalan. Contoh: Simpang 4 Jl. Perintiskemerdekaan/Jl. Tritura

17. Sistem Jaringan Jalan:

Diisi menurut sistem jaringan jalan dimaksud sesuai dengan yang ditetapkan oleh Penyelenggara Jalan yang berwenang. Contoh: Primer.

18. Peran Jalan:

Diisi sesuai peranan dari ruas jalan dimaksud. Contoh: Arteri.

19. Status Jalan:

Diisi sesuai dengan status ruas jalan dimaksud. Contoh: Nasional.

20. Kelas Jalan:

Diisi sesuai dengan kelas ruas jalan dimaksud berdasarkan SK Menteri Perhubungan. Contoh: III B.

21. Penyelenggara Jalan:

Diisi sesuai dengan nama Penyelenggara yang bertanggung jawab atas ruas jalan dimaksud.

- Jalan Nasional / Tol : Menteri Pekerjaan Umum sebagai penyelenggara
- Jalan Provinsi : Gubernur, sebagai penyelenggara
- Jalan Kabupaten/Kota : Bupati, sebagai penyelenggara
- Jalan Kota : Walikota, sebagai penyelenggara
- Jalan Khusus : pejabat/perorangan dimana ruas jalan khusus dimaksud berada sebagai penyelenggara

Contoh: Menteri PU.

22. Tanggal Selesai Perwujudan:

Diisi menurut tanggal, bulan dan tahun selesai diwujudkannya ruas jalan dimaksud

23. Tangal dibuka untuk lalu lintas:

Diisi sesuai tanggal, bulan dan tahun dibukanya ruas jalan dimaksud untuk lalu lintas misalnya tanggal serah terima sementara (PHO).

24. Tangal ditutup untuk lalu lintas:

Diisi sesuai tanggal, bulan dan tahun ditutupnya ruas jalan dimaksud untuk lalu lintas umum karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2.2 LOKASI

1. Peta Provinsi:

Menggambarkan Skema dari peta provinsi dimana ruas jalan dimaksud berada, dengan mencantumkan antara lain:

- Nama kota / desa atau monumen sebagai titik pangkal dan ujung dari ruas jalan dimaksud
- Nama provinsi pada gambar skema dimaksud
- Nama ruas jalan dimaksud, atau ruas jalan ybs dicetak tebal.
- Petunjuk arah Utara
- Gambar Skema dalam skala, misalnya 1 : 1.000.000 atau disesuaikan.

2. Peta Lokasi Ruas Jalan:

Menggambarkan skema antara lain:

- Skema ruas dan nomor ruas jalan dimaksud (dengan garis tebal) serta jalan sebelum dan sesudahnya yang bersambungan dengan ruas jalan tersebut (dengan garis tipis).
- Nama kota / desa atau monumen pada titik pangkal serta ujung dari ruas jalan dimaksud .
- Petunjuk arah Utara
- Gambar skema ruas jalan dalam skala, misalnya: 1 : 100.000 atau disesuaikan

2.3 PERWUJUDAN

1. Asal / Tahun : Diisi sesuai dengan tahun pe-leger-an ruas jalan tersebut, contoh: 2007
2. Pemutakhiran I/Tahun : Diisi sesuai dengan tahun, dimana terjadi perubahan pertama leger jalan, dari ruas jalan dimaksud, misalnya
PEMUTAKHIRAN I/TAHUN : 2012
3. Pemutakhiran II/Tahun : Prinsip pengisian sama dengan angka (2) tetapi berbeda dalam tahun pemutakhiran.

4. Pemutakhiran III/Tahun: Prinsip pengisian sama dengan angka (3).
5. Pemutakhiran IV/Tahun: Prinsip pengisian sama dengan angka (3)

Penjelasan:

- Leger jalan (Ringkasan Data, Kartu Jalan dan Kartu Jembatan) dilakukan pemutakhiran maksimal sekali dalam 5 (lima) tahun.

6. Pelaksana : Diisi dengan nama unit badan, perusahaan yang melaksanakan pekerjaan yang tercantum dalam kolom kegiatan pokok.

Contoh:

KEGIATAN POKOK	ASAL / TAHUN : 2007
	PELAKSANA
1. Desain	PT. INDAH KARYA
2. Pembebasan Lahan	PROYEK
3. Pembangunan	PT. KIAT MAKMUR
4. Peningkatan	-
5. Pemeliharaan Berkala	-
6. Penunjang	-
7. Supervisi	PT. ALAM RAYA Eng.

7. Cacah : Diisi dengan cacah dari proyek yang dikerjakan sesuai dengan kolom kegiatan.

Contoh:

KEGIATAN POKOK	ASAL / TAHUN : 2007
	CACAH
1. Desain	100,200 KM
2. Pembebasan Lahan	1.181.159 M2
3. Pembangunan	100,200 KM
4. Peningkatan	-
5. Pemeliharaan Berkala	-
6. Penunjang	-
7. Supervisi	L.S.

8. Biaya Rp. 10^3 : Diisi sesuai besarnya biaya yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai yang dimaksud dalam kegiatan pokok.

Contoh:

KEGIATAN POKOK	ASAL / TAHUN : 2007
	Biaya (Rp. 1000,-)
1. Desain	800.000
2. Pembebasan Lahan	23.447.150
3. Pembangunan	1.300.000.000
4. Peningkatan	-
5. Pemeliharaan Berkala	-
6. Penunjang	-
7. Supervisi	850.000
JUMLAH	1.325.097.150

9. Jumlah : Diisi dengan menjumlahkan seluruh nilai biaya yang tercantum dalam kolom biaya. Contoh: Rp. 1.325.097.150,-
10. Sumber Dana : Diisi sesuai nama sumber dana yang disediakan untuk pembiayaan pekerjaan yang tercantum dalam kolom kegiatan pokok, misalnya: APBN atau APBD atau IBRD atau ADB dan lain-lain.

2.4 LINTAS HARIAN RATA-RATA

1. Asal / Tahun : Diisi sesuai dengan tahun dimana data asal Lintas Harian Rata-Rata (LHR) tersebut dicatat.

Contoh:

GOLONGAN	ASAL	TAHUN 2007
1. Sepeda Motor / Kendaraan Bermotor Roda Tiga		322
2. Mobil Pribadi		226
3. Mobil Penumpang		89
4. Mobil Hantaran / Barang		103
5. Bus	: a. Kecil	7
	b. Besar	-
6. Truk 2 sumbu	: a. Kecil	45
	b. Besar	30
7. Truk	: a. 3 sumbu atau lebih	-
	b. Truk dengan gandengan	-
	c. Semi Trailer	-
8. Kendaraan Tidak Bermotor		135

2. Pemutakhiran I/Tahun : Diisi dengan tahun dimana terjadi pemutakhiran pertama. Dalam hal ini dilakukan maksimal sekali dalam 5 (lima) tahun.
3. Pemutakhiran II/Tahun : Identik dengan angka (2) yaitu tahun terjadi pemutakhiran kedua.
4. Pemutakhiran III/Tahun: Identik dengan angka (2) yaitu tahun terjadi pemutakhiran ketiga.
5. Pemutakhiran IV/Tahun: Identik dengan angka (2) yaitu tahun terjadi pemutakhiran keempat.

Penjelasan:

Volume tiap golongan kendaraan dicatat pada kolom yang disediakan untuk data asal atau pemutakhiran dan pengelompokan tipe / jenis kendaraan mengikuti yang tertulis pada kolom Golongan.

2.5 LAHAN RUANG MILIK JALAN (RUMIJA)

1. Asal / Tahun : Diisi sesuai dengan tahun asal dimana luas lahan ruang milik jalan tersebut dicatat (lihat Contoh).
2. Luas (M²) : Diisi sesuai dengan hasil pengukuran geodetik untuk luas lahan ruang milik jalan dari ruas jalan dimaksud (lihat Contoh).
3. Data Perolehan : Diisi sesuai dengan sumber data perolehan luas ruang milik jalan dimaksud (lihat Contoh).

Penjelasan:

Sumber data perolehan diambil dari:

- Sertifikat atau girik dari pemilik tanah setelah terjadi transaksi jual beli (ideal).
- Pengukuran geodetik terhadap patok-patok RUMIJA (apabila ada) sebagai batas lahan RUMIJA dan dianggap dalam bentuk garis lurus yang menghubungkan patok-patok tersebut (kenyataan). Contoh: Hasil Lapangan.
- NJOP (Rp.1000,-): Perkalian luas lahan RUMIJA dengan harga tanah per m² yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan.

ASAL / TAHUN : 2007		
LUAS (M2)	DATA PEROLEHAN	NJOP (Rp. 10 ³)
1.181.159	Hasil Lapangan	23.447.150

4. Pemutakhiran I/Tahun : Diisi sesuai dengan tahun pemutakhiran I terhadap perubahan luas, data perolehan dan NJOP (bila ada).
5. Pemutakhiran II/Tahun : Diisi sesuai dengan tahun pemutakhiran II terhadap perubahan luas, data perolehan dan NJOP (bila ada).
6. Pemutakhiran III/Tahun: Diisi sesuai dengan tahun pemutakhiran III terhadap perubahan luas, data perolehan dan NJOP (bila ada).
7. Pemutakhiran IV/Tahun: Diisi sesuai dengan tahun pemutakhiran IV terhadap perubahan luas, data perolehan dan NJOP (bila ada).

2.6 DATA TEKNIK

2.6.1 Jenis Permukaan Jalan

1. Asal / Tahun : Diisi sesuai tahun dimana data asal ruas jalan dimaksud dicatat, contoh: ASAL / TAHUN : 2007
2. KM : Diisi sesuai dengan panjang (dalam kilometer) dari ruas jalan tersebut yang mempunyai jenis permukaan sesuai dimaksud dalam kolom "Uraian Jenis Permukaan Jalan".

Contoh:

URAIAN	ASAL / TAHUN : 2007	
JENIS PERMUKAAN JALAN	(KM)	M2
A. Tanah	64,00	512.000
B. Kerikil	11,250	67.500
C. Aspal Beton	24,950	149.700
D. Aspal Lainnya	-	-

Penjelasan:

Pengertian jenis permukaan yang dimaksud adalah:

- A. TANAH : Konstruksi jalan dengan permukaan tanah (JAPAT -)
- B. KERIKIL : Konstruksi jalan dengan permukaan kerikil (JAPAT +)
- C. ASPAL BETON : Konstruksi jalan dengan permukaan aspal diproses melalui mixing plant cara panas, misalnya:
- LASTON BAWAH
 - LASTON ATAS
 - LASTON
 - LATASTON
- D. ASPAL LAINNYA : Konstruksi jalan dengan permukaan aspal, misalnya:
- LAPEN
 - LASBUTAG
 - LATASBUM
 - BURDA
 - BURTU
 - BURAS
3. Pemutakhiran I/Tahun : Diisi sesuai dengan tahun pemutakhiran I serta perubahan yang terjadi terhadap jenis permukaan jalan pada ruas jalan yang dimaksud.
4. Pemutakhiran II/Tahun : Diisi sesuai dengan tahun pemutakhiran II serta perubahan yang terjadi terhadap jenis permukaan jalan pada ruas jalan yang dimaksud.

5. Pemutakhiran III/Tahun: Diisi sesuai dengan tahun pemutakhiran III serta perubahan yang terjadi terhadap jenis permukaan jalan pada ruas jalan yang dimaksud.
6. Pemutakhiran IV/Tahun: Diisi sesuai dengan tahun pemutakhiran IV serta perubahan yang terjadi terhadap jenis permukaan jalan pada ruas jalan yang dimaksud.

2.6.2 Jenis Jembatan $\geq 2,00\text{ M}$

1. Buah : Diisi sesuai dengan jumlah tiap jenis jembatan yang ada saat ruas jalan tersebut di-leger untuk tiap jenis jembatan yang tercantum pada kolom uraian jenis jembatan (lihat Contoh).
2. Meter : Diisi sesuai dengan jumlah panjang (kumulatif) tiap jenis jembatan seperti tercantum pada kolom uraian jenis jembatan yang ada saat ruas jalan tersebut di-leger kecuali bangunan manihole / bak penampung.

Contoh:

JENIS JEMBATAN $\geq 2,00\text{ M}$	BUAH	METER
A. Belum Ada	-	-
B. Pelayangan	-	-
C. Sementara	-	-
D. Semi Permanen	34	181,93
E. Permanen	8	314,77

Penjelasan:

- A. BELUM ADA : Bila pada ruas jalan dimaksud belum ada jembatan, cukup mencantumkan kata "ya" pada kolom buah dan meter.
- B. PELAYANGAN : Bila tidak ada jembatan layang, cukup diberi tanda (-) dan bila ada harus dicantumkan sesuai jumlah dan panjang (kumulatif) yang ada pada ruas jalan tersebut.

- C. SEMENTARA : Diisi sesuai dengan dimaksud dalam huruf (B).
- D. SEMI PERMANEN : Diisi sesuai dengan dimaksud dalam huruf (B).
- E. PERMANEN : Diisi sesuai dengan dimaksud dalam huruf (B).

Penjelasan Tambahan:

- a. Pengertian jembatan sementara adalah jembatan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:
 - Komponen utama dari jembatan tersebut terdiri dari bahan atau material yang mempunyai umur kurang dari 1 (satu) tahun, antara lain:
 - batang kelapa
 - kayu kelas II, III dan IV
 - Jembatan yang berfungsi sebagai jembatan darurat pengganti jembatan permanen yang sedang dibangun (tahap pelaksanaan konstruksi).
- b. Pengertian jembatan semi permanen adalah jembatan yang sebagian atau seluruh komponennya terdiri dari kayu, contoh:
 - Jembatan baja lantai kayu
 - Jembatan Bailley dengan lantai kayu
 - Acrow panel dengan lantai kayu
 - Jembatan kayu
- 3. Pemutakhiran I/Tahun : Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran I.
- 4. Pemutakhiran II/Tahun : Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran II.
- 5. Pemutakhiran III/Tahun: Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran III.
- 6. Pemutakhiran IV/Tahun: Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran IV.

2.6.3 Bangunan Pengaman dan Pelengkap

- 1. Buah : Diisi dengan jumlah yang ada pada ruas jalan dimaksud untuk tiap bangunan yang tercantum pada uraian bangunan pengaman dan pelengkap (lihat contoh).

2. Meter : Diisi sesuai jumlah panjang (kumulatif) menurut masing-masing jenis bangunan pengaman dan pelengkap pada kolom uraian pada ruas jalan yang dimaksud.
3. Pemutakhiran I/Tahun : Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran I.
4. Pemutakhiran II/Tahun : Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran II.
5. Pemutakhiran III/Tahun: Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran III.
6. Pemutakhiran IV/Tahun: Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran IV.

Penjelasan:

A. Gorong-gorong

Dalam hal ini tidak dibedakan antara gorong-gorong bulat, persegi atau bentuk lain termasuk jenis materialnya.

B. Saluran Samping dan Tegak Permanen

- Tidak dibedakan saluran samping dan tegak permanen
- Jumlah panjang adalah gabungan (kumulatif)
- Yang dimaksud dengan Saluran Samping dan Tegak Permanen antara lain:
 - Saluran Beton
 - Saluran Baja
 - Saluran Pasangan Batu
- Saluran tanah tidak dicatat

C. Drainase Bawah Tanah

Pengertian drainase bawah tanah adalah drainase yang selalu mengalirkan air dan tertanam di dalam tanah.

D. Manihole / Bak Penampung

- Tidak perlu dibedakan fungsi dari manihole yang ada di sepanjang ruas jalan dimaksud.
- Hanya dalam jumlah Buah tanpa panjang (m).

2. Meter : Diisi sesuai jumlah panjang (kumulatif) menurut masing-masing jenis bangunan pengaman dan pelengkap pada kolom uraian pada ruas jalan yang dimaksud.
3. Pemutakhiran I/Tahun : Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran I.
4. Pemutakhiran II/Tahun : Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran II.
5. Pemutakhiran III/Tahun: Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran III.
6. Pemutakhiran IV/Tahun: Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran IV.

Penjelasan:

A. Gorong-gorong

Dalam hal ini tidak dibedakan antara gorong-gorong bulat, persegi atau bentuk lain termasuk jenis materialnya.

B. Saluran Samping dan Tegak Permanen

- Tidak dibedakan saluran samping dan tegak permanen
- Jumlah panjang adalah gabungan (kumulatif)
- Yang dimaksud dengan Saluran Samping dan Tegak Permanen antara lain:
 - Saluran Beton
 - Saluran Baja
 - Saluran Pasangan Batu
- Saluran tanah tidak dicatat

C. Drainase Bawah Tanah

Pengertian drainase bawah tanah adalah drainase yang selalu mengalirkan air dan tertanam di dalam tanah.

D. Manihole / Bak Penampung

- Tidak perlu dibedakan fungsi dari manihole yang ada di sepanjang ruas jalan dimaksud.
- Hanya dalam jumlah Buah tanpa panjang (m).

E. Riol

Gorong-gorong persegi besar untuk mengalirkan air dapat dipakai sebagai tempat lalu lintas orang.

F. Bangunan Penahan Tanah

Tidak dibedakan jenis konstruksi dari bangunan penahan tanah dimaksud, meliputi antara lain:

- Turap
- Tembok
- Beton
- Bronjong
- Batu kosong
- Steel pile
- Dan lain-lain

G. Kerb

Berfungsi sebagai pembatas antara jalur lalu lintas dan trotoar maupun median jalan pada ruas jalan dimaksud.

H. Penutup Lereng

Tidak dibedakan jenis konstruksi dari penutup lereng pada ruas jalan dimaksud.

I. Krib

Merupakan bangunan pengaman terhadap penggerusan air pada badan jalan.

J. Bangunan Pengaman Bawah Jembatan

- Tidak dibedakan jenis dan macam bangunan pengaman bawah jembatan pada ruas jalan dimaksud.
- Perbedaan jenis dan macam bangunan bawah jembatan dimaksud terdapat pada kartu jembatan untuk ruas jalan tersebut.

Contoh:

URAIAN	ASAL / TAHUN : 2007	
BANGUNAN PENGAMAN & PELENGKAP	BUAH	METER
1. Gorong-gorong	97	1064,7
2. Saluran Samping Tegak Permanen	21	2736
3. Drainase Bawah Tanah	-	-
4. Manhole / Bak Penampung	-	-
5. Riol	-	-
6. Bangunan Penahan Tanah	5	528,7
7. Kerb	-	-
8. Penutup Lereng	-	-
9. Krib	-	-
10. Bangunan Pengaman Bawah Jembatan	-	-

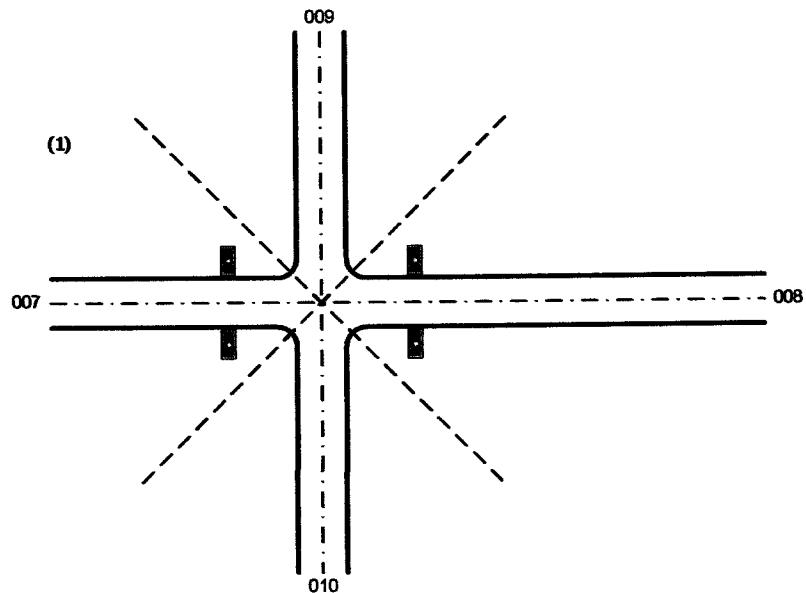
2.6.4 Perlengkapan Jalan

1. Buah : Diisi sesuai dengan jumlah yang terpasang pada ruas jalan dimaksud.
2. Meter : Diisi sesuai jumlah panjang (kumulatif) perlengkapan jalan yang terpasang pada ruas jalan dimaksud kecuali Guide Post, Rambu Jalan, Patok Rumija, Rambu Lalu Lintas, Lampu Penerangan, Shelter Bis dan Cermin Jalan.
3. Pemutakhiran I/Tahun : Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran I.
4. Pemutakhiran II/Tahun : Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran II.
5. Pemutakhiran III/Tahun: Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran III.

6. Pemutakhiran IV/Tahun: Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran IV.

Penjelasan:

- A. Pagar Pengaman : Cukup jelas
- B. Dinding Pengaman : Cukup jelas
- C. Patok Pemandu : Cukup jelas
- D. Patok Kilometer : Cukup jelas
- E. Patok Hektometer : Cukup jelas
- F. Patok Leger Jalan : Cukup jelas
- G. Patok Rumija : Cukup jelas
- H. Marka Jalan : Yang dihitung adalah panjang jalan yang dibuat markanya.
- I. Rambu Lalu Lintas : Yang dimaksud dengan rambu lalu lintas antara lain:
 - Semua rambu lalu lintas yang disahkan oleh instansi yang berwenang.
 - Nama-nama petunjuk arah dari jalan.
 - Nama-nama jalan.
- J. Lampu Lalu Lintas : Cara perhitungan jumlah lampu lalu lintas adalah sebagai berikut:

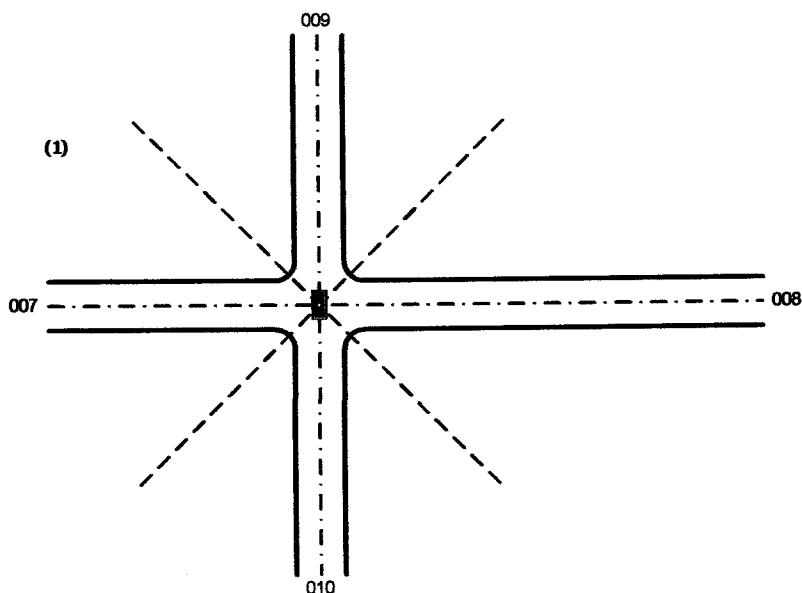


Ruas 007 = 2 Lampu lalu lintas

Ruas 008 = 2 Lampu lalu lintas

Ruas 009 = 0 Lampu lalu lintas

Ruas 010 = 0 Lampu lalu lintas



Apabila lampu lalu lintas tersebut berada pada perpotongan sumbu ruas jalan maka lampu lalu lintas tersebut dimasukkan pada salah satu ruas jalan yang sumbunya berpotongan tersebut dengan nomor ruas lebih kecil.

Ruas 009 = 1 Lampu lalu lintas

Ruas 010 = 0 Lampu lalu lintas

K. Lampu Penerangan :

- Yang dihitung hanyalah lampu penerangan yang dipasang / dibiayai oleh Pemerintah.
- Tidak membedakan bentuk dan tipe dari lampu penerangan dimaksud.

L. Jembatan Penyeberangan : Yang dimaksud dengan jembatan penyeberangan adalah jembatan yang melintas diatas ruas jalan yang dimaksud.

M. Shelter Bus : Cukup jelas.

N. Cermin Jalan : Yang dimaksud dengan cermin jalan adalah cermin cekung ukuran bulat besar yang dipasang pada persimpangan jalan yang jarak pandangnya terhalang oleh bangunan lain, berfungsi untuk membantu pergerakan kendaraan dari arah yang berlawanan.

O. Lain-lain : Untuk mencatat perlengkapan lain yang tidak terekam antara lain rambu penunjuk arah kota dan tempat-tempat penting lainnya.

Contoh:

URAIAN	ASAL / TAHUN : 2007	
	BUAH	METER
PERLENGKAPAN JALAN		
A. Pagar Pengaman	169	2085
B. Dinding Pengaman	-	-
C. Patok Pemandu	-	-
D. Patok Kilometer	31	-
E. Patok Hektometer	-	-
F. Patok Leger Jalan	21	-
G. Patok Rumija	-	-
H. Marka Jalan	1	7550
I. Rambu Lalu Lintas	95	-
J. Lampu Lalu Lintas	13	-
K. Lampu Penerangan	78	-
L. Jembatan Penyeberangan	-	-
M. Shelter Bus	-	-
N. Cermin Jalan	-	-
O. Lainnya	13	-

2.6.5 Bangunan Utilitas

A. PRASARANA

1. Buah : Diisi sesuai banyaknya jumlah prasarana yang terpasang pada ruas jalan dimaksud menurut jenisnya masing-masing.
2. Meter : Tidak perlu diisi.
3. Pemutakhiran I/Tahun : Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran I.

4. Pemutakhiran II/Tahun : Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran II.
5. Pemutakhiran III/Tahun : Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran III.
6. Pemutakhiran IV : Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran IV.

Penjelasan:

- Air
 - Prasarana air mempunyai jenis yang berbeda-beda, maka untuk itu hanya dihitung jumlahnya saja.
 - Bentuk prasarana air terlihat pada kartu jalan, antara lain:
 - Bangunan tanah
 - Jembatan pipa
 - Gorong-gorong untuk pipa
- Listrik
 - Prasarana listrik mempunyai jenis yang berbeda-beda, maka untuk itu hanya dihitung jumlahnya saja.
 - Bentuk prasarana listrik dapat dilihat pada kartu jalan, antara lain:
 - Gardu
 - Pengaman jaringan kabel tegangan tinggi yang melintasi ruas jalan dimaksud
- Listrik dalam tanah

Prasarana listrik dalam tanah mempunyai bentuk dan jenis yang sama dengan yang ada pada permukaan tanah tetapi ditanam dalam lubang pengaman atau bunker.
- Telepon
 - Prasarana telepon mempunyai jenis yang berbeda-beda maka untuk itu hanya dihitung jumlahnya saja yang ada pada ruas jalan dimaksud.
 - Bentuk prasarana telepon dapat dilihat pada kartu jalan dan bangunan pelengkap lainnya, antara lain:
 - Box telepon
 - Rumah telepon

- Telepon dalam tanah

Prasarana listrik dalam tanah mempunyai bentuk dan jenis seperti yang ada di permukaan tanah tetapi ditanam dalam lubang pengaman (bunker).

- Minyak / Gas

- Prasarana minyak / gas mempunyai jenis yang berbeda-beda maka untuk itu hanya dihitung jumlah saja yang ada pada ruas jalan dimaksud.

- Bentuk prasarana minyak / gas dapat dilihat pada kartu jalan dan bangunan pelengkap lainnya antara lain:

- Bangunan rumah
 - Jembatan pipa
 - Gorong-gorong untuk pipa

- Hidran : Cukup jelas

- Rumah Kabel : Cukup jelas

- Lainnya

- Yang dimaksud dengan prasarana lainnya adalah jenis prasarana diluar prasarana disebutkan diatas.

- Yang dimaksud dengan prasarana adalah bangunan yang berfungsi sebagai bangunan pendukung sarana dimaksud.

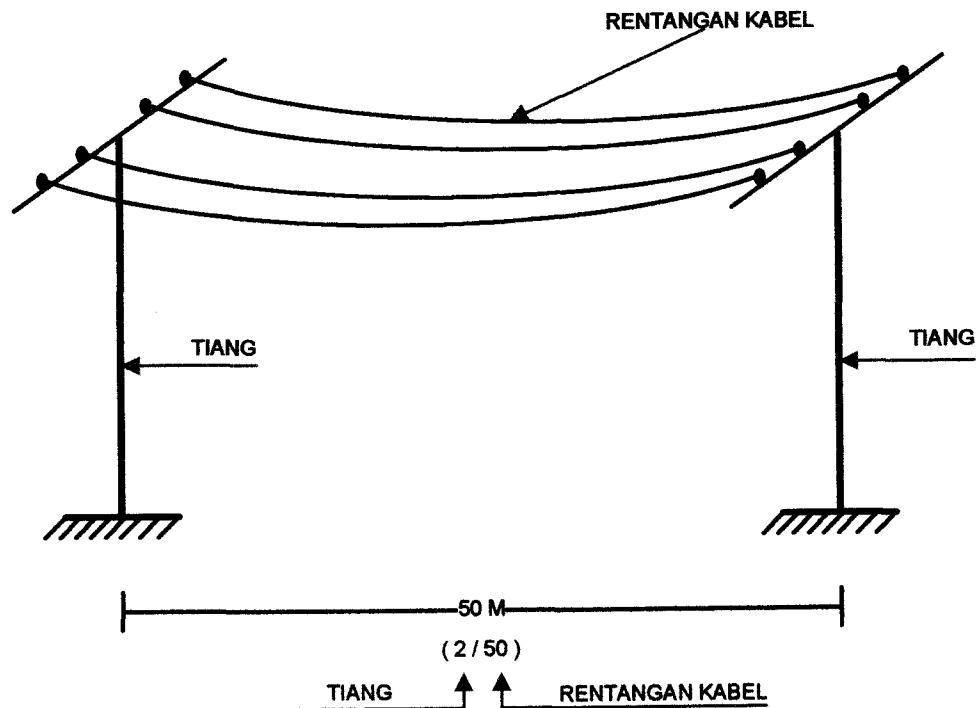
B. SARANA

1. Buah : Diisi sesuai dengan banyaknya jumlah sarana yang ada pada ruas jalan dimaksud menurut jenisnya masing-masing.
2. Meter : Diisi sesuai dengan jumlah panjang sarana yang ada pada ruas jalan dimaksud menurut jenisnya masing-masing.
3. Pemutakhiran I/Tahun : Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran I.
4. Pemutakhiran II/Tahun : Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran II.
5. Pemutakhiran III/Tahun : Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran III.

6. Pemutakhiran IV/Tahun : Cara pengisian sama dengan Asal / Tahun pada tahun pemutakhiran IV.

Penjelasan:

- Air
 - Sarana air adalah pipa air minum yang ada pada ruas jalan dimaksud.
 - Misalnya jumlah pipa 2 (dua) buah menunjukkan bahwa pada ruas jalan tersebut terdapat 2 (dua) lokasi pipa.
 - Jumlah panjang pipa merupakan jumlah kumulatif pada ruas jalan tersebut.
- Listrik
 - Jumlah buah menunjukkan jumlah tiang listrik pada ruas jalan dimaksud.
 - Jumlah panjang (meter) menunjukkan panjang rentangan kabel listrik pada ruas jalan dimaksud.



- Listrik dalam tanah
 - Misalnya jumlah banyaknya 3 (tiga) buah menunjukkan 3 (tiga) lokasi penanaman kabel pada ruas jalan dimaksud.

- Jumlah panjang (meter) menunjukkan panjang lokasi dimana kabel listrik dimaksud ditanam pada ruas jalan tersebut.
- Telepon
 - Jumlah buah menunjukkan banyaknya tiang telepon yang ada pada ruas jalan dimaksud.
 - Jumlah meter menunjukkan panjang jaringan telepon yang terbentang di atas permukaan tanah sepanjang ruas jalan dimaksud.
- Telepon dalam tanah
 - Misalkan jumlah banyaknya 3 (tiga) buah menunjukkan pada 3 (tiga) lokasi jaringan kabel telepon ditanam.
 - Jumlah meter menunjukkan panjangnya jaringan telepon yang ditanam di dalam tanah pada ruas jalan dimaksud.
- Minyak/Gas
 - Misalkan jumlah banyaknya 2 (dua) buah menunjukkan adanya 2 (dua) buah instalasi minyak/gas sepanjang ruas jalan dimaksud.
 - Jumlah meter menunjukkan panjangnya pipa instalasi minyak/gas yang ada pada ruas jalan yang dimaksud.
- Hidran : (cukup jelas)
- Rumah kabel : (cukup jelas)
- Lainnya
 - Jumlah banyaknya (buah) sarana lainnya diisi sesuai dengan yang ada pada ruas jalan dimaksud.
 - Jumlah meter sarana lainnya diisi sesuai panjangnya yang ada pada ruas jalan dimaksud.
 - Yang dimaksud dengan sarana utilitas publik lainnya adalah selain yang tersebut di atas seperti jembatan penyeberangan utilitas.

Contoh:

URAIAN	ASAL / TAHUN : 2007	
	BUAH	METER
BANGUNAN UTILITAS		
A. PRASARANA		
Air	-	-
Listrik	-	-
Listrik dalam tanah	-	-
Telepon	-	-
Telepon dalam tanah	-	-
Minyak	-	-
Gas	-	-
Hidran	-	-
Rumah kabel	-	-
Lainnya	-	-
B. SARANA		
Air	-	-
Listrik	1011	48.500
Listrik dalam tanah	-	-
Telepon	53	3.100
Telepon dalam tanah	-	-
Minyak	-	-
Gas	-	-
Hidran	-	-
Rumah kabel	15	-
Lainnya	-	-

2.7 LEGALISASI

1. Asal/Tahun:

Diisi sesuai tahun pengesahan leger jalan setelah melewati proses pembuatan dan publikasi dinyatakan valid atas ruas jalan dimaksud. (lihat contoh hal. 2-31).

2. Dipersiapkan:

Di:

Diisi sesuai dengan nama tempat dimana leger ruas jalan dimaksud dipersiapkan (lihat contoh hal. 2-31).

Tanggal:

Diisi sesuai dengan tanggal, bulan dan tahun selesai mempersiapkan leger ruas jalan dimaksud. (lihat contoh hal. 2-31).

Oleh:

Diisi sesuai dengan nama dan jabatan petugas yang ditunjuk untuk mempersiapkan leger ruas jalan dimaksud. (lihat contoh hal. 2-31).

Paraf:

Pejabat yang mempersiapkan leger jalan menurut status ruas jalan yang dimaksud, adalah sebagai berikut:

- Jalan Nasional : Ka.Bid.RENWAS BBPJN/BPJN.
- Jalan Provinsi : Ka. Sub Dinas Bina Marga Provinsi atau setingkat.
- Jalan Kabupaten : Ka. Sub Dinas Bina Marga Kabupaten atau setingkat.
- Jalan Kota : Ka. Sub Dinas Bina Marga Kota.
- Jalan Desa : Ka. Sub Dinas Bina Marga Kabupaten atau setingkat.
- Jalan Khusus : Pemimpin/Pemilik jalan khusus.

3. Diumumkan:

Di:

Diisi sesuai dengan nama tempat diumumkannya leger ruas jalan dimaksud. (lihat contoh hal. 2-31).

Dari tanggal: s/d

Diisi sesuai dengan tanggal mulai diumumkannya leger jalan dimaksud sampai dengan masa berakhirnya tanggal pengumuman tersebut. (lihat contoh hal. 2-31).

Oleh:

Diisi sesuai dengan nama dan jabatan petugas yang ditunjuk untuk menangani pengumuman leger ruas jalan dimaksud. (lihat contoh hal. 2-31).

Paraf:

Pejabat yang mengumumkan leger jalan menurut status ruas jalan yang dimaksud, adalah sebagai berikut:

- Jalan Nasional : Kepala BBPJN/BPJN.
- Jalan Provinsi : Ka.Dinas PU/Bina Marga Provinsi atau yang setara.
- Jalan Kabupaten : Ka.Dinas PU/Bina Marga Kabupaten atau setingkat.
- Jalan Kota : Ka.Dinas PU/Bina Marga Kota atau setingkat.
- Jalan Desa : Ka.Dinas PU/Bina Marga Kabupaten atau setingkat.
- Jalan Khusus : Pemimpin/Pemilik.

4. Diperiksa:

Di:

Diisi sesuai dengan nama tempat diperiksanya leger ruas jalan dimaksud. (lihat contoh hal. 2-31).

Tanggal:

Diisi sesui dengan tanggal, bulan dan tahun diperiksanya leger ruas jalan dimaksud. (lihat contoh hal. 2-31).

Oleh:

Diisi sesuai dengan nama dan jabatan petugas yang ditunjuk untuk menangani pemeriksaan leger ruas jalan dimaksud. (lihat contoh hal. 2-31).

Paraf:

Pejabat yang memeriksa leger jalan menurut status ruas jalan yang dimaksud, adalah sebagai berikut:

- Jalan Nasional : Dir. Bipram cq. Ka.Subdit DATIN.
- Jalan Provinsi : Ka.Sub Dinas Bina Marga Provinsi atau setingkat.
- Jalan Kabupaten : Ka.Sub Dinas Bina Marga Kabupaten atau setingkat.
- Jalan Kota : Ka.Sub Dinas Bina Marga Kota atau setingkat.
- Jalan Desa : Ka.Sub Dinas Bina Marga Kabupaten atau setingkat.
- Jalan Khusus : Pemimpin/Pemilik.

5. Disetujui:

Di:

Diisi sesuai dengan tempat disetujuinya leger ruas jalan dimaksud. (lihat contoh hal. 2-31).

Tanggal:

Diisi sesuai dengan tanggal, bulan dan tahun disetujuinya leger ruas jalan dimaksud. (lihat contoh hal. 2-31).

Oleh:

Diisi sesuai dengan nama dan jabatan dari pejabat yang berwenang menyetujui leger ruas jalan dimaksud. (lihat contoh hal. 23).

Paraf:

Pejabat yang berwenang menyetujui leger jalan menurut status ruas jalan yang dimaksud, adalah sebagai berikut:

- Jalan Nasional : Direktur Jenderal Bina Marga.
- Jalan Tol : Direktur Jenderal Bina Marga.
- Jalan Provinsi : Ka. Dinas PU/Bina Marga Provinsi atau setingkat.
- Jalan Kabupaten : Ka. Dinas PU/ Bina Marga Kabupaten atau setingkat.
- Jalan Kota : Ka. Dinas PU/Bina Marga Kota atau setingkat.
- Jalan Desa : Ka. Dinas PU/Bina Marga Kabupaten atau setingkat.
- Jalan Khusus : Pemimpin/Pemilik.

6. Ditetapkan/Dikukuhkan:

Di:

Diisi sesuai dengan nama tempat dimana ditetapkan/dikukuhkannya leger ruas jalan dimaksud. (lihat contoh hal. 2-31).

Tanggal:

Diisi sesuai dengan tanggal, bulan dan tahun ditetapkan/dikukuhkannya leger ruas jalan dimaksud.

Oleh:

Diisi sesuai dengan nama dan jabatan dari pejabat yang berwenang menetapkan/mengukuhkan leger ruas jalan dimaksud, sesuai Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor

Paraf:

Pejabat yang berwenang menetapkan/mengukuhkan leger ruas jalan menurut status ruas jalan yang dimaksud, adalah sebagai berikut:

- Jalan Nasional : Menteri Pekerjaan Umum.
- Jalan Tol : Menteri Pekerjaan Umum.
- Jalan Provinsi : Gubernur.
- Jalan Kabupaten : Bupati.
- Jalan Kota : Walikota.
- Jalan Desa : Bupati.
- Jalan Khusus : Pemilik.

Contoh:

ASAL / TAHUN : 2007	
DIPERSIAPKAN	DITETAPKAN/DIKUKUHKAN:
Di : Jakarta Tanggal : 20.06.2007 Oleh : Kepala Bidang Renwas Balai VII - Banjarmasin Paraf : -	Di : Jakarta Tanggal : 05.08.2007 Oleh : Menteri PU Paraf : -
DIUMUMKAN	
Di : Pontianak Tanggal : 21.06.2007 s/d Tanggal : 21.07.2007 Oleh : Kepala Balai VII - Banjarmasin Paraf : -	
DIPERIKSA	
Di : Jakarta Tanggal : 25.07.2007 Oleh : Direktur Bina Program Paraf : -	
DISETUJUI	
Di : Jakarta Tanggal : 31.07.2007 Oleh : Dirjen Bina Marga Paraf : -	

7. Pemutakhiran I/ Tahun : Pengisiannya sama seperti pada contoh Asal/Tahun.
8. Pemutakhiran II/ Tahun : Sesuai dengan tahun pemutakhirannya.
9. Pemutakhiran III/ Tahun : Sesuai dengan tahun pemutakhirannya.
10. Pemutakhiran IV/Tahun : Sesuai dengan tahun pemutakhirannya.

11. Catatan :

Kolom catatan disediakan untuk diisi sesuai hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang erat hubungannya dengan perencanaan, pembangunan atau keperluan lain-lain.

Contoh:

- Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor , tanggal menetapkan perubahan status ruas jln yang sedang dibuat legernya.
- Keterangan dan nomor sertifikat tanah serta keterangan tempat penyimpanannya.
- Keterangan tentang studi amdal
- Tahun perwujudan dan hal lain yang berkaitan.
- Hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan ruas yang bersangkutan.

BAB 3 KARTU JALAN

3.1 IDENTIFIKASI

1. Lembar Distribusi ke:

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Dalam hal penyimpanan/distribusi untuk leger jalan nasional:

1. Coret angka 1 untuk asli di Jakarta/Bandung
2. Coret angka 2 untuk salinan di Provinsi
3. Coret angka 3 untuk Salinan di Kabupaten/Kota
4. Coret angka 4 untuk Salinan di Balai
5. Dst.

Contoh:

Lembar Distribusi ke:

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

Penjelasan:

Coret angka 2 berarti leger tersebut salinan untuk disimpan di provinsi.

2. Nomor Lembar Kartu Leger Jalan:

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Contoh:

3	0	0	4	3			L	0	1	0	1
---	---	---	---	---	--	--	---	---	---	---	---

Penjelasan:

30 = Nomor kode provinsi dimana ruas jalan tersebut berada. Dalam contoh ini, nomor 30 adalah nomor kode provinsi Kalimantan Barat.

043 = Nomor kode ruas jalan tersebut.

-- = Nomor suffix ruas jalan dimaksud.

L = Huruf L menunjukkan bahwa kartu jalan dimaksud adalah merupakan ruas jalan di luar kota.

Jika ruas jalan tersebut merupakan ruas dalam kota maka kotak tersebut diisi dengan huruf K

010 = menunjukkan bahwa lembar kartu tersebut merupakan penggalan ke 10 dari pada ruas jalan dimaksud.

1 = menunjukkan bahwa penggalan leger jalan tersebut belum mengalami penggantian.

3. Nomor kode dan nama:

Provinsi

Kabupaten

Kecamatan

Desa

- Kelompok kotak pertama (2 kotak) diisi sesuai dengan nomor kode provinsi/kabupaten/kecamatan/desa dimana ruas jalan dimaksud berada.
- Kelompok kotak kedua (jumlah kotak sesuai kebutuhan) diisi dengan nama provinsi/kabupaten/kecamatan/desa dimana ruas jalan dimaksud berada.

Contoh: cukup jelas.

Nomor kode ruas jalan/sub ruas:

/ /

- Kelompok kotak pertama diisi dengan nomor kode ruas jalan dimaksud.
- Kelompok kotak kedua (dua kotak) diisi dengan nomor kode sub ruas (sfx) ruas jalan tersebut.

- Kelompok kotak ketiga (1 kotak) diisi dengan K untuk ruas dalam kota.

Contoh:

0	4	3
---	---	---

 /

--	--

 /

--

Lokasi/ Kota:

			KM							s/d KM						
--	--	--	----	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--

- Kelompok kotak pertama diisi dengan singkatan nama kota dari mana ruas jalan tersebut dihitung kilometer awalnya (KM-Nolnya).
- Kelompok kotak kedua diisi dengan angka KM awal dari segmen jalan yang dibuat legernya pada lembar kartu jalan dimaksud.
- Kelompok kotak ketiga/ terakhir diisi dengan angka KM akhir dari segmen jalan yang dibuat legernya pada lembar kartu jalan dimaksud.
- Angka KM akhir ini akan menjadi KM awal pada lembar berikutnya dari segmen jalan yang dibuat legernya bila masih berlanjut.

Contoh:

P	T	K	KM	1	0	+	5	0	0	s/d KM	1	1	+	2	5	0
---	---	---	----	---	---	---	---	---	---	--------	---	---	---	---	---	---

Penjelasan:

PTK : adalah singkatan nama kota Pontianak, dimana KM Nol dari ruas jalan tersebut berada.

10+500 : menunjukkan KM awal dari segmen jalan yang dibuat legernya pada lembar kartu jalan dimaksud.

11+250 : menunjukkan KM akhir dari segmen jalan yang dibuat legernya pada lembar kartu jalan dimaksud.

Bilamana segmen jalan yang dibuat legernya masih berlanjut ke lembar berikutnya, maka KM 11+250 menjadi KM awal segmen jalan berikutnya (karena dipenggal sesuai kapasitas kolom gambar Situasi dan Potongan).

Titik Ikat/ Patok L.J:

--	--	--	--	--

X	[] [] [] [] [] [] [] [] [] [] [] [] [] [] []
Y	[] [] [] [] [] [] [] [] [] [] [] [] [] [] []
Z	[] [] [] [] [] [] [] [] [] [] [] [] [] [] []
Deskripsi	[] [] [] [] M dari KM [] [] []

- Kelompok kotak pertama diisi dengan singkatan L.J (= leger jalan) dengan nomor leger jalan.
- Kelompok kotak X dan Y diisi dengan angka posisi patok leger jalan.
- Kelompok Z diisi dengan angka ketinggian atau elevasi patok leger jalan diukur terhadap permukaan laut.
- Kelompok kotak deskripsi terdiri dari 2 (dua) kelompok diisi dengan jarak meter (M) pada kelompok kotak pertama, sedangkan kelompok kotak kedua diisi dengan patok kilometer (KM) dimana jarak patok leger jalan ditanam.

Contoh:

Titik ikat	[L] [J] [.] [0] [2]
Titik ikat X	[1] [0] [.] [0] [0] [9] [.] [4] [3] [7] , [2] [2] [6]
Titik ikat Y	[] [] [] [3] [1] [7] [.] [9] [7] [1] , [2] [2] [1]
Titik ikat Z	[1] [0] [1] [.] [4] [9] [1]
Deskripsi	[] [4] [4] [0] M dari KM [] [] [1] [0]

Penjelasan:

LJ.02 : adalah singkatan nama Leger Jalan lengkap dengan nomor.

10.009.437,226 : adalah posisi titik ikat/ patok leger jalan terhadap sumbu X.

317.971,221 : adalah posisi titik ikat/ patok leger jalan terhadap sumbu Y.

- 101.491 : adalah elevasi titik ikat/ patok leger jalan terhadap permukaan laut.
- 440 : jarak (meter) titik ikat/ patok leger jalan terhadap ptok kilometer (KM) 10.
- 10 : adalah nomor patok kilometer dari titik nol dimana ruas jalan tersebut berada, dalam hal ini Pontianak KM. 10.

Titik Ikat Patok Kilometer (Km):

X												
Y												
Z												

Deskripsi :

- Kelompok kotak pertama diisi dengan singkatan identitas Patok KM yang terdekat dengan ruas jalan yang dilegerkan.
- Kelompok kotak X dan Y diisi dengan angka posisi titik ikat patok kilometer ruas jalan dimaksud.
- Kelompok kotak Z diisi dengan angka ketinggian atau elevasi titik ikat patok kilometer tersebut diukur terhadap permukaan laut.
- Kelompok kotak deskripsi diisi dengan penjelasan lokasi Patok KM tersebut yang memudahkan untuk diidentifikasi di lapangan.

Contoh:

Titik ikat Patok KM			P	T	K	KM. 11										
Titik ikat X			1	0	.	0	2	3	.	8	2	4	,	8	3	7
Titik ikat Y						3	1	7	.	6	8	3	,	2	3	9

Titik ikat Z

1	0	2	.	1	0	1
---	---	---	---	---	---	---

Deskripsi : SAMPING KIRI JEMBATAN PARUT AIM

Penjelasan:

PTK KM.11 : adalah nomor patok KM yang terdekat.

10.023.824,837 : adalah posisi patok KM.11 terhadap sumbu X.

317.683,239 : adalah posisi patok KM.11 terhadap sumbu Y.

102,101 : adalah elevasi titik ikat patok kilometer dan patok BM.017
terhadap permukaan laut.

Deskripsi : Samping Kiri dari jembatan Parut Aim

Titik Awal Segmen Ruas Jalan:

KM	<table border="1" style="display: inline-table; width: 85%;"><tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr></table>				

X	<table border="1" style="display: inline-table; width: 85%;"><tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr></table>										

Y	<table border="1" style="display: inline-table; width: 85%;"><tr><td> </td><td> </td></tr></table>											

Z	<table border="1" style="display: inline-table; width: 85%;"><tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr></table>								

Deskripsi :

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Penjelasan:

- Kolom kotak pertama diisi dengan singkatan nama kota dari nama ruas jalan tersebut dihitung kilometer awalnya (KM-Nolnya).
- Kelompok kotak kedua diisi dengan KM awal ruas jalan yang dibuat legernya.
- Kelompok kotak X dan Y diisi dengan posisi titik awal dimaksud.
- Kelompok kotak Z diisi dengan elevasi titik awal dimaksud diukur terhadap permukaan laut.

- Kelompok kotak deskripsi diisi dengan nama pengenal lokasi dimana titik awal itu berada.

Contoh:

KM	P	T	K	KM	1	0	+	5	0	0
X	1	0	.	0	2	0	.	9	8	3
Y	3	1	7	.	6	7	0	,	7	1
Z	1	0	1	,	9	4	7			
Deskripsi										

Penjelasan:

PTK : adalah singkatan dari nama kota Bandung, dimana KM nol dari ruas kota Bandung, dimana KM nol dari ruas jalan tersebut berada.

10+500 : adalah titik awal ruas jalan yang dibuat legernya.

10. 020.983,943 : adalah posisi titik awal terhadap sumbu.

317.670,713 : adalah posisi titik awal terhadap sumbu Y.

101.942 : adalah elevasi titik awal terhadap permukaan laut.

----- : adalah sebagai pengenal nama lokasi setempat dimana titik awal segmen ruas jalan tersebut.

Titik Akhir Segmen Ruas Jalan:

				KM						
X										
Y										
Z										

Deskripsi

Penjelasan:

- Kelompok kotak pertama diisi dengan singkatan nama kota darimana ruas jalan tersebut dihitung kilometer awalnya (KM Nol-nya).
- Kelompok kotak kedua diisi dengan KM titik akhir ruas jalan yang dibuat legernya.
- Kelompok kotak X dan Y diisi dengan posisi titik akhir dimaksud.
- Kelompok kotak Z diisi dengan elevasi titik akhir dimaksud diukur terhadap permukaan laut.
- Kelompok kotak deskripsi diisi dengan nama pengenal lokasi dimana titik akhir itu berada.

Contoh:

	P	T	K		KM		1	1	+	2	5	0		
X	1	0	.	0	2	8	.	0	3	0	,	0	2	3
Y				3	1	7	.	6	8	1	,	9	7	7
Z	1	0	2	.	1	3	8							
Deskripsi														

Penjelasan:

PTK : adalah singkatan nama kota Bandung dimana KM nolnya dari ruas jalan tersebut berada.

11+250 : adalah titik akhir ruas jalan yang dibuat legernya.

10.028.030.023 : adalah posisi titik akhir terhadap sumbu X.

317.681.977 : adalah posisi titik akhir terhadap sumbu Y.

102,138 : adalah elevasi titik akhir terhadap permukaan laut.

----- : adalah sebagai pengenal nama lokasi setempat dimana titik akhir segmen ruas jalan tersebut.

3.2 DATA TEKNIK – 1 / LUAS LAHAN RUANG MILIK JALAN

1. Awal/ Tahun:

- Diisi sesuai tahun pe-leger-an atas nama jalan tersebut.

Contoh: 2007.

Penjelasan:

- Bahwa pada kolom catatan khusus agar dicatat tahun dan nomor pendaftaran atau pensertifikatan lahan tersebut.

2. Luas (Meter Persegi):

- Diisi dengan cacah/ besarnya luas lahan Ruang Milik Jalan (RUMIJA) pada segmen ruas jalan dimaksud pada lembar tersebut.

Contoh : 9.000 M²

Penjelasan:

- Luas Ruang Milik Jalan segmen jalan yang didata pada leger jalan (Data Teknik) tersebut adalah sebesar 9.000 M².

3. Data perolehan:

- Diisi sesuai dengan sumber data perolehan untuk menyatakan besarnya luas lahan Ruang Milik Jalan.

Contoh : Pengukuran / hasil lapangan

Penjelasan:

- Bahwa pada kolom catatan khusus agar dicatat pengukuran lapangan dilakukan oleh siapa/institusi mana lengkap dengan tanggal, bulan dan tahun dilakukannya kegiatan pengukuran tersebut (untuk proses sertifikat).

4. Nilai Jual Objek Pajak (Rp. 1.000,-):

- Diisi sesuai dengan nilai jual objek Pajak setempat yang berkaitan dengan perubahan tanah yang digunakan sebagai lahan Ruang Milik Jalan yang bersangkutan.

Contoh: Rp. 900.000,-

Penjelasan:

- Rp. 900.000,- = yang menunjukkan harga jual tanah berdasarkan nilai jual objek legal.

Penjelasan: pada catatan khusus agar dicatat NJOP tanah tersebut.

5. Pemutakhiran I/ Tahun: Diisi sesuai dengan tahun pemutakhiran I luas lahan.
6. Pemutakhiran II/ Tahun s/d Pemutakhiran IV:

Pengisiannya sama dengan pemutakhiran I sesuai dengan tahun pemutakhiran.

3.3 DATA TEKNIK – 2 / KONSTRUKSI

1. Asal/ Tahun:

Diisi sesuai dengan tahun pencatatan data-data teknis dalam uraian konstruksi dari penggalan jalan tersebut dilakukan.

Contoh: lihat contoh table data teknik – 2

Penjelasan:

- Data-data konstruksi penggalan jalan yang didata dalam lembar kartu jalan (data teknik) adalah keadaan tahun 2007, yaitu tahun pelegeran ruas jalan tersebut.
- Bila diketahui data tahun dibangunnya bagian-bagian konstruksi dalam kolom data uraian konstruksi tersebut, agar dicatat dalam kolom catatan khusus.

2. Pemutakhiran I/ Tahun:

Diisi sesuai dengan tahun pemutakhiran I data-data dalam kolom uraian konstruksi.

Contoh: Misalkan pemutakhiran I/ Tahun : 2012

Penjelasan:

Terjadi perubahan dta konstruksi pada tahun 2012.

3. Pemutakhiran II/ Tahun s/d Pemutakhiran IV/ Tahun:

Pengisian pemutakhiran II sama dengan pemutakhiran I sesuai dengan tahun pemutakhiran.

a. Lapis Permukaan:

- Lebar (M) : Diisi sesuai dengan besarnya lebar dominan lapis permukaan dari jalur lalu lintas dari penggalan jalan yang didata pada kartu jalan (data teknik-2) tersebut dalam satuan meter dengan ketelitian 0,1.
- Tebal (M) : Diisi sesuai dengan tebal dominan lapis permukaan dari jalur lalu lintas dan segmen jalan yang didata pada kartu jalan (data teknik-2) tersebut dalam satuan meter.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-2.

Penjelasan:

Tebal lapis permukaan dominan dari penggalan jalan yang didata pada kartu jalan (data teknik-2) tersebut adalah 0,01 m diukur rata-rata pada seluruh potongan melintang yang diambil gambarnya.

- Jenis : Diisi sesuai dengan jenis lapis permukaan jalan dari penggalan jalan yang didata pada kartu jalan (data teknik) tersebut.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-2.

Penjelasan:

- Jenis lapis permukaan dari penggalan jalan yang didata pada kartu jalan (data teknik) tersebut adalah Laston (Asphalt Concrete – AC).
- Jika seandainya lapis permukaan dari ruas jalan tersebut terdiri dari beberapa lapis sebagai akibat dari adanya penanganan seperti pekerjaan peningkatan beberapa kali sebelumnya, maka lapis permukaan yang dicantumkan sebagai data pada kartu jalan adalah lapisan teratas saja sebagai lapisan terbaru, sedangkan lapis-lapis bawah sebelumnya, dicantumkan/ ditunjukkan saja dalam gambar konstruksi perkerasan.

- Kondisi : Diisi sesuai dengan kondisi lapis pemukaan saat didata pada data kartu jalan (data teknik-2) tersebut.

Misalnya:

- Huruf B = baik/ terawat
- Huruf S = sedang / tidak terawat
- Huruf R = rusak ringan / buruk
- Huruf RB= rusak berat

- Indeks kondisi/ IRI : Diisi sesuai dengan bilangan kekasaran permukaan jalan Naasra, ketelitian 0,1.

b. Lapis Pondasi Atas:

- Lebar (M) : Diisi sesuai dengan besarnya lebar lapis pondasi atas jalur lalu lintas dari penggalan jalan yang didata dalam kartu jalan (data teknik-2) tersebut. Satuan meter dengan ketelitian 0,1.
- Tebal (M) : Diisi sesuai dengan tebal lapis pondasi atas jalur lalu lintas dari penggalan jalan yang didata dalam kartu jalan (data teknik-2) tersebut. Satuan meter dengan ketelitian 0,01.

Contoh: lihat tabel pengisian pada tabel data teknik-2.

Penjelasan:

- Untuk penggalan jalan yang sudah lama dibangun dan data konstruksinya tidak tersedia, maka dapat dipertimbangkan untuk melakukan uji penggalian (core drill) untuk mengetahui tebal dan jenis dari lapisan-lapisan perkerasan tersebut.

- Jenis : Diisi sesuai dengan jenis lapis pondasi atas jalur lalu lintas dari penggalan jalan yang didata dalam kartu jalan (data teknik) tersebut.

c. Lapis Pondasi Bawah:

- Lebar (M) : Diisi sesuai dengan besarnya lebar pondasi bawah jalur lalu lintas dari penggalan jalan yang didata dalam kartu jalan (data teknik-2) tersebut. Satuan meter dengan ketelitian 0,1.
- Tebal (M) : Diisi sesuai dengan tebal lapis pondasi bawah jalur lalu lintas dari penggalan jalan yang didata dalam kartu jalan (data teknik-2) tersebut. Satuan meter dengan ketelitian 0,01.

Contoh: lihat tabel pengisian pada tabel data teknik-2.

Penjelasan:

- Untuk penggalan jalan yang sudah lama dibangun dan data konstruksinya tidak tersedia, maka dapat dipertimbangkan untuk melakukan uji penggalian (core drill) untuk mengetahui tebal dan jenis dari lapisan-lapisan perkerasan tersebut.
- Jarak-jarak penggalian lubang uji tersebut dapat diambil pada jarak sedang 500 meter (maksimal) satu sama lain, pada bagian tepi jalur lalu lintas secara bersilang dan setelah itu lubang ditutup kembali dengan cara yang telah ditentukan atau dengan campuran material yang tidak mudah dirembes air.
- Jenis : Diisi sesuai dengan data hasil uji penggalian yang didata pada kartu jalan (data teknik-2) tersebut.

DATA TEKNIK-2 KARTU JALAN (LUAR KOTA)

URAIAN KONSTRUKSI	ASAL	PEMUT. I		DST	
	TH.	TH.	DST.		
a. Lapis Permukaan					
Lebar (M)					
Tebal (M)					
Jenis					
Kondisi					
Indeks Kondisi/ IRI					
b. Lapis Pondasi Atas					
Lebar (M)					
Tebal (M)					
Jenis					
c. Lapis Pondasi Bawah					
Lebar (M)					
Tebal (M)					
Jenis					
d. Median					
Lebar (M)					
Tebal (M)					
Jenis					
Kondisi					
e. Bahu Jalan	KI	KA	KI	KA	KI
Lebar (M)					
Tebal (M)					
Jenis					
Posisi					
Kondisi					
f. Trotoar					
Lebar (M)					
Tebal (M)					
Jenis					
Kondisi					

Penjelasan:

Ada perbedaan uraian konstruksi antara kartu jalan (Data Teknik-2) Luar Kota dan Dalam Kota, antara lain sebagai berikut:

- Dalam Kota
 - Jalur lalu lintas ruas jalan Dalam Kota dibagi menjadi jalur lambat dan jalur cepat masing-masing untuk posisi kiri dan kanan.
 - Jalur cepat sebelah kiri dan kanan dipisahkan oleh median, sedangkan pemisah antar jalur cepat dan jalur lambat adalah sub median.
- Luar Kota
 - Ruas jalan Luar Kota tidak mengenal jalur cepat dan jalur lambat.
 - Dengan pertimbangan kenyamanan, pada tempat-tempat keramaian yang dilewati oleh ruas jalan tersebut dapat menggunakan median sebagai pemisah posisi kiri dan kanan.

DATA TEKNIK-2 KARTU JALAN (DALAM KOTA)

URAIAN KONSTRUKSI	ASAL TH				PEMUTI TH : (DST)			
	JALUR LALU LINTAS				JALUR LALU LINTAS			
	LMBT KI	CEPT KA	CEPT KI	LMBT KA	LMBT KI	CEPT KI	CEPT KA	LMBT KA
a. Lapis Permukaan Lebar (M) Tebal (M) Jenis Kondisi Indeks Kondisi/ IRI								
b. Lapis Pondasi Atas Lebar (M) Tebal (M) Jenis								
c. Lapis Pondasi Bawah Lebar (M) Tebal (M) Jenis								

d. Median:

- o Lebar (M) : Diisi sesuai dengan angka yang menunjukkan besarnya lebar median jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik-2) tersebut. Satuan meter dengan ketelitian 0,1.
- o Tebal (M) : Diisi sesuai dengan angka yang menunjukkan besarnya tebal median jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik-2) tersebut. Satuan meter dengan ketelitian 0,1.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-2.

Penjelasan:

Pengertian tebal median adalah untuk median yang berdiri diatas jalur lalu lintas adalah ketinggiannya,

sedangkan median yang ditanam adalah kedalaman lapisan median tersebut (lihat gambar).

- Jenis : Diisi sesuai dengan komponen utama material median yang didata pada kartu jalan (data teknik-2) tersebut.

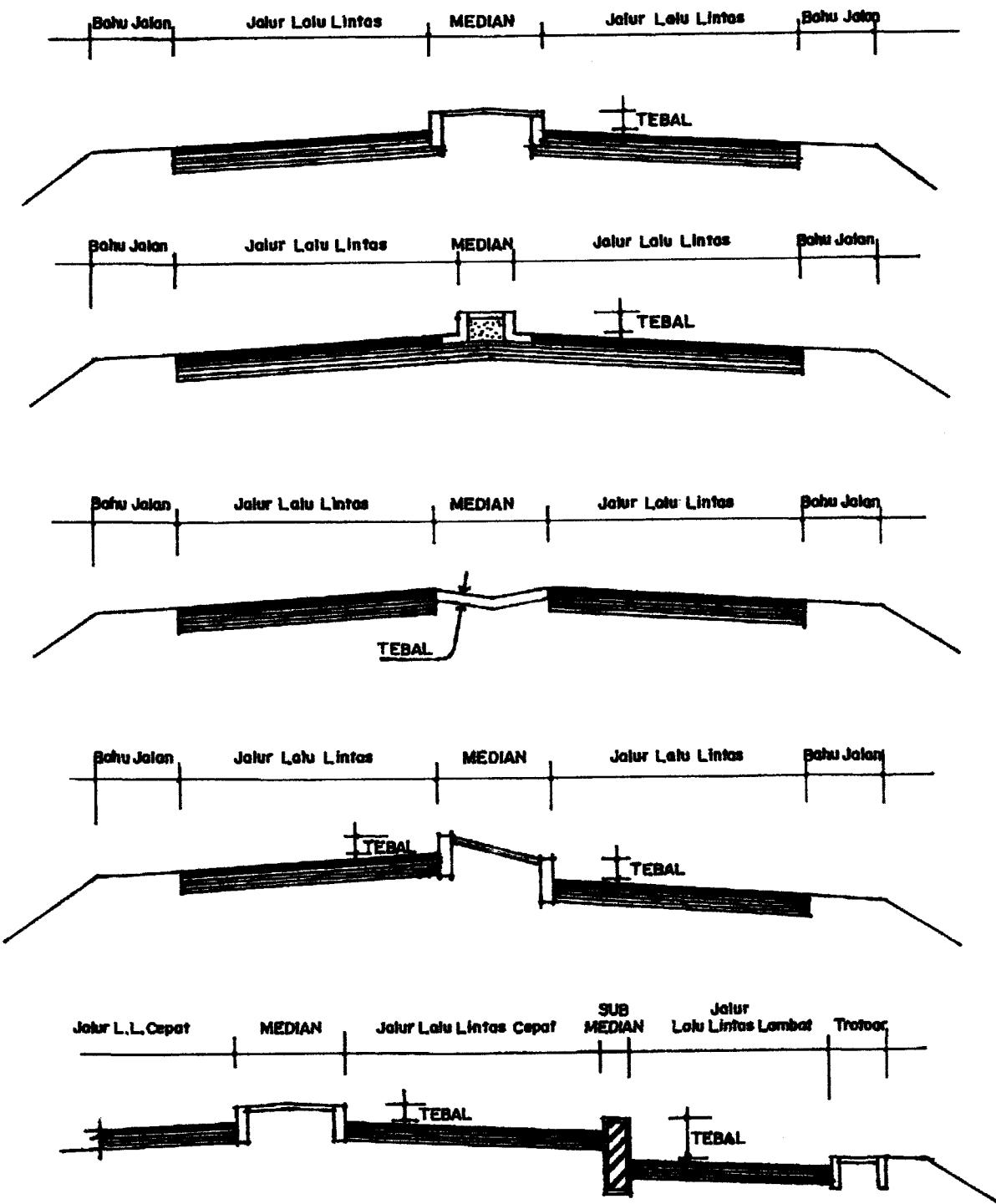
Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-2.

- Kondisi : Diisi sesuai dengan kondisi fisik yang didata lembar kartu jalan (data teknik-2) tersebut.

Penjelasan:

- Huruf B = baik/ terawat
- Huruf S = sedang / tidak terawat
- Huruf R = rusak ringan / buruk
- Huruf RB= rusak berat

Gambar 3-1 Median Jalan



e. Sub Median:

- o Lebar (M) : Diisi sesuai dengan angka yang menunjukkan besarnya lebar sub median yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik-2) tersebut. Satuan meter dengan ketelitian 0,1.
- o Tebal (M) : Diisi sesuai dengan angka yang menunjukkan besarnya tebal sub median yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik-2) tersebut. Satuan meter dengan ketelitian 0,1.
- o Jenis : Diisi sesuai dengan komponen pokok material sub median yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik-2) tersebut.

Penjelasan:

Jenis dan bentuk sub median dapat juga seperti yang terdapat pada median.

- o Kondisi : Diisi sesuai dengan kondisi fisik yang didata pada kartu jalan (data teknik-2) tersebut.

Penjelasan:

- o Huruf B = baik/ terawat
- o Huruf S = sedang / tidak terawat
- o Huruf R = rusak ringan / buruk
- o Huruf RB= rusak berat

f. Bahu Jakan:

- o Lebar (M) : Diisi sesuai dengan angka yang menunjukkan besarnya lebar bahu jakan kiri atau kanan sesuai tanda pada sub kolom Asal yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik-2) tersebut. Satuan meter dengan ketelitian 0,1.
Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-2.
- o Tebal (M) : Diisi sesuai dengan angka yang menunjukkan besarnya tebal bahu kiri (KI) atau kanan (KA) sesuai tanda pada sub kolom Asal, yang didata pada lembar kartu jalan

(data teknik-2) tersebut. Satuan meter dengan ketelitian 0,1.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-2.

- o Jenis : Diisi sesuai dengan jenis material bahan jalan kiri (KI) atau kanan (KA) sesuai tanda pada sub kolom Asal yang didata pada kartu jalan (data teknik-2) tersebut.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-2.

- o Posisi : Diisi sesuai dengan posisi terhadap permukaan jalan yang didata pada kartu jalan (data teknik-2) tersebut.

Penjelasan:

- o Level/Datar = selevel dengan permukaan jalan, < 10 cm
- o A = di atas permukaan jalan > 10 cm
- o B = di bawah permukaan jalan > 10 cm

- o Kondisi : Diisi sesuai dengan kondisi fisik yang didata pada kartu jalan (data teknik-2) tersebut.

Penjelasan:

- o Huruf B = baik/ terawat
- o Huruf S = sedang / tidak terawat
- o Huruf R = rusak ringan / buruk
- o Huruf RB= rusak berat

g. Trotoir:

- o Lebar (M) : Diisi sesuai dengan angka yang menunjukkan besarnya lebar trotoir jalan kiri atau kanan, sesuai tanda pada sub kolom Asal yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) termaksud.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-2.

- Tebal (M) : Diisi sesuai dengan angka yang menunjukkan besarnya tebal trotoir jalan kiri atau kanan, sesuai tanda pada sub kolom Asal yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) termaksud.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-2.

- Jenis : Diisi sesuai dengan jenis material trotoir jalan kiri atau kanan, sesuai tanda pada sub kolom Asal, yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) termaksud.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-2.

Penjelasan:

Penggambaran bentuk trotoir dapat dilakukan pada kolom penampang melintang, sekaligus dicantumkan jenis materialnya.

- Kondisi : Diisi sesuai dengan kondisi fisik yang didata pada kartu jalan (data teknik-2) tersebut.

Penjelasan:

- Huruf B = baik/ terawat
- Huruf S = sedang / tidak terawat
- Huruf R = rusak ringan / buruk
- Huruf RB= rusak berat

3.4 DATA TEKNIK-3 / BANGUNAN PENGAMAN DAN PELENGKAP

1. Asal / Tahun:

Pengisian sama seperti uraian terdahulu (data teknik).

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-3.

2. Perubahan I/ Tahun s/d Perubahan IV/ Tahun:

Diiisi dengan tahun pencatatan perubahan sesuai dengan perubahan yang terjadi di lapangan dari bangunan pengaman dan pelengkap jalan.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-3.

3. Ke 1, ke 2, ke 3, ke 4:

Dimaksudkan hanya untuk menunjukkan urutan-urutan bangunan pengaman dan pelengkap pada segmen jalan yang didata pada lembar tersebut.

Pengurutan dilakukan dari Km kecil kearah Km besar apabila pada penggalan jalan tersebut mempunyai bangunan pengaman dan pelengkap lebih dari 4, maka bangunan yang ke-5 dan seterusnya dicatat pada kolom catatan khusus.

a. Gorong-gorong:

- Jenis material : Diiisi sesuai dengan jenis material dari gorong-gorong dimaksud.

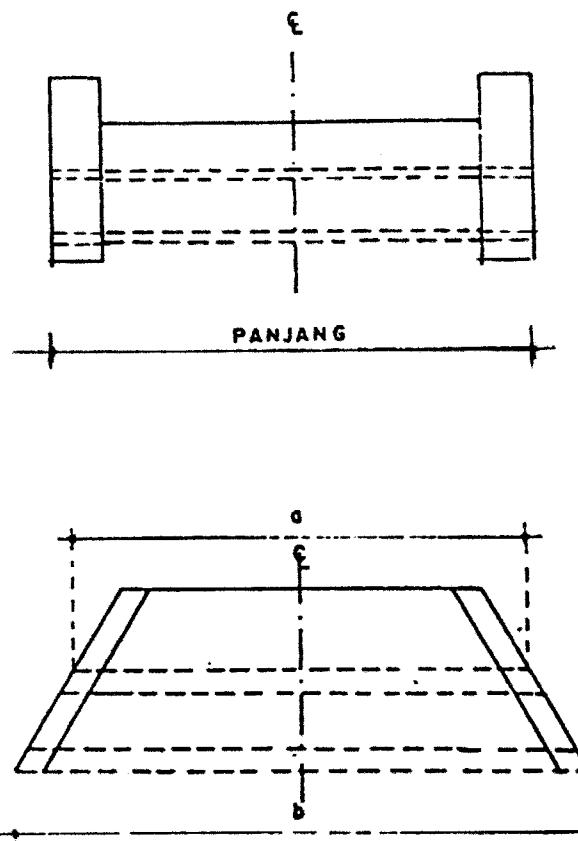
Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-3.

- Ukuran panjang (M):

- Diiisi sesuai dengan ukuran panjang dari gorong-gorong dimaksud yang diukur dari tembok pengaman ujung s/d tembok pengaman ujung sisi lainnya.
 - Jika seandainya tembok pengamannya miring, atau gorong-gorongnya mengikuti kemiringan talud, maka diambil rata-ratanya.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-3.

Gambar 3-2 Panjang Gorong-Gorong



Ukuran panjangnya menjadi: $\frac{a+b}{2}$

- Kondisi : Diisi sesuai dengan kondisi dari gorong-gorong yang dimaksud dengan salah satu kode huruf.

Seperi:

- Huruf B = baik/ terawat
- Huruf S = sedang / tidak terawat
- Huruf R = rusak ringan / buruk
- Huruf RB = rusak berat

Tabel 3-1 Data Teknik – 3 / Luar Kota

DATA TEKNIK - 3

URAIAN BANGUNAN PENGAMAN DAN PELENGKAP	(M)	ASAL TAHUN											
		KE-1			KE-2			KE-3			KE-4		
KI	MD	KA	KI	MD	KA	KI	MD	KA	KI	MD	KA	KI	MD
a. GORONG-GORONG JENIS MATERIAL UKURAN PANJANG KONDISI													
b. SALURAN SAMPING DAN TEGAK PERMANEN JENIS MATERIAL UKURAN POKOK KONDISI DALAM	(M)												
c. DRAINASE BAWAH TANAH JENIS MATERIAL UKURAN POKOK KONDISI	(M)												
d. MANHOLE / BAK PENAMPUNGAN JENIS MATERIAL UKURAN POKOK KONDISI	(BH)												
e. RIOL JENIS MATERIAL UKURAN POKOK KONDISI	(M)												
f. BANGUNAN PENAHAN TANAH JENIS MATERIAL UKURAN POKOK KONDISI	(M)												
g. KERB JENIS MATERIAL UKURAN POKOK KONDISI	(M)												
h. PENUTUP LERENG JENIS MATERIAL UKURAN POKOK KONDISI	(M)	KI	KA	KI	KA	KI	KA	KI	KA	KI	KA		
i. KRIB JENIS MATERIAL UKURAN POKOK KONDISI	(M)												

Tabel 3-2 Data Teknik / Dalam Kota

DATA TEKNIK - 3

URAIAN BANGUNAN PENGAMAN DAN PELENGKAP		ASAL TAHUN														
		KE-1			KE-2			KE-3			KE-4					
		KI	MD	KA	KI	MD	KA	KI	MD	KA	KI	MD	KA			
a. GORONG-GORONG JENIS MATERIAL UKURAN PANJANG KONDISI	(M)															
b. SLRN SAMP & TGK PERMINN JENIS MATERIAL UKURAN POKOK KONDISI DALAM	(M)															
c. DRAINASE BWH TNH JENIS MATERIAL UKURAN POKOK KONDISI	(M)	KI	SMD KI	MD	SMD KA	KA	KI	SMD KI	MD	SMD KA	KA	KI	SMD KI	MD	SMD KA	KA
d. MANHOLE/BAK PENAMP JENIS MATERIAL UKURAN POKOK KONDISI	(BH)															
e. RIOL JENIS MATERIAL UKURAN POKOK KONDISI	(M)															
f. BANG PENAHAN TNH JENIS MATERIAL UKURAN POKOK KONDISI	(M)															
g. KERB JENIS MATERIAL UKURAN POKOK KONDISI	(M)															
h. PENUTUP LERENG JENIS MATERIAL UKURAN POKOK KONDISI	(M)	KI		KA	KI		KA	KI		KA	KI		KA			
i. KRIB JENIS MATERIAL UKURAN POKOK KONDISI	(M)															

Penjelasan:

Penilaian tersebut diatas dapat dilihat berdasarkan pada realita lapangan.

Untuk penulisan keterangan gorong-gorong pada alinyemen horizontal (halaman belakang dari form) tertulis, misalnya:

$2 \Ø 0,60 - 12,50$: maksudnya pada satu lokasi tersebut terdapat 2 gorong-gorong bulat dengan diameter 0,60 m dan panjangnya masing-masing 12,50 m.

$1 \Phi 1,00 \times 0,80 - 15$: maksudnya pada satu lokasi tersebut terdapat 1 gorong-gorong persegi dengan ukuran penampang lebar 1 m dan

dalamnya 0,80 m dan panjang gorong-gorong arah melintang jalan adalah 15 m.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-3.

b. Saluran Samping dan Tegak Permanen:

- Jenis Material : Diisi dengan jenis material dari saluran samping dan tegak permanen dimaksud. Hanya dideteksi saluran permanen saja.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-3.

Penjelasan:

Saluran sepanjang segmen ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud mempunyai 4 segmen yang terputus di sebelah kiri dan mempunyai 1 segmen yang terputus di sebelah kanan.

- Ukuran pokok (M) : Diisi sesuai dengan panjang saluran samping dan tegak permanen dimaksud, yang merupakan jumlah panjang dalam meter dari masing-masing saluran samping dan tegak permanen dimaksud.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-3.

- Kondisi : Diisi sesuai dengan kondisi pada saluran samping dan tegak permanen dimaksud, dengan salah satu kode huruf

Seperti:

- Huruf B = baik/ terawat
- Huruf S = sedang / tidak terawat
- Huruf R = rusak ringan / buruk
- Huruf RB = rusak berat

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-3.

Penjelasan:

Penilaian tersebut diatas dapat dilihat berdasarkan pada realita lapangan.

c. Drainase Bawah Tanah:

- Jenis Material : Diisi sesuai dengan jenis material dari drainase bawah tanah dimaksud.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-3.

Penjelasan:

AGP = Agregat dan pipa

AG = Agregat

- Ukuran pokok (M) : Diisi sesuai dengan panjang drainase bawah tanah dimaksud.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-3.

- Kondisi : Diisi sesuai dengan kondisi dari pada drainase bawah tanah dimaksud.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-3.

Penjelasan:

Penilaian tersebut diatas dapat dilihat berdasarkan pada relita lapangan, yaitu:

- Huruf F = Berfungsi
- Huruf TF = Tidak berfungsi

d. Manhole/ Bak Penampung:

- Jenis Material : Diisi sesuai dengan jenis material dari manhole/ bak penampung dimaksud.
- Ukuran pokok : Diisi sesuai dengan manhole/ bak penampung yang terdapat pada segmen jalan sesuai dengan panjang jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-3.

- Kondisi : Diisi sesuai dengan kondisi dari manhole/ bak penampung dimaksud.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-3.

e. Riol:

- Jenis Material : Diisi sesuai dengan jenis material dari kerb dan saluran dimaksud.

Contoh:

Jenis Material	ke 1		ke 2		ke 3		ke 4	
	ki	ka	ki	ka	ki	ka	ki	ka
	BTN	BTN	-	-	-	-	-	-

- Ukuran pokok : Diisi sesuai dengan panjang kerb dan saluran yang didata pada kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh:

Ukuran Pokok (M)	ke 1		ke 2		ke 3		ke 4	
	ki	ka	ki	ka	ki	ka	ki	ka
	750	750	-	-	-	-	-	-

- Kondisi : Diisi sesuai dengan kondisi dari pada konstruksi kerb dan saluran dimaksud.

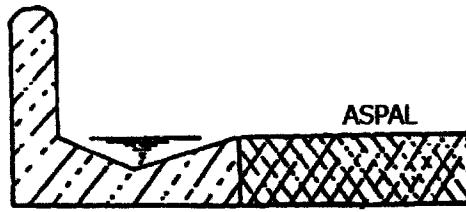
Contoh:

Kondisi	ke 1		ke 2		ke 3		ke 4	
	ki	ka	ki	ka	ki	ka	ki	ka
	B	B	-	-	-	-	-	-

Penjelasan:

Yang dimaksud riol ialah saluran di bawah jalan berfungsi sebagai saluran air yang dapat dilalui manusia.

Contoh:



f. Bangunan Penahan Tanah:

- Jenis Material : Diisi sesuai dengan jenis material dari konstruksi bangunan penahan tanah dimaksud.
- Ukuran pokok (M) : Diisi sesuai dengan panjang dari bangunan penahan tanah dimaksud.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-3.

- Kondisi : Diisi sesuai dengan kondisi dari pada konstruksi penahan tanah dimaksud.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-3.

Penjelasan:

Penilaian tersebut diatas dapat dilihat berdasarkan pada realita lapangan, yaitu:

- Huruf B = baik/ terawat
- Huruf S = sedang / tidak terawat
- Huruf R = rusak berat / buruk
- Huruf RB = rusak berat

g. Kerb:

- Jenis Material : Diisi sesuai dengan jenis material kerb dari pada segmen jalan yang didata lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh:

Jenis Material	ke 1		ke 2		ke 3		ke 4	
	ki	ka	Ki	ka	ki	ka	ki	ka
	BTN	BTN	-	-	-	-	-	-

- Ukuran pokok (M) : Diisi sesuai dengan panjang kerb dimaksud.

Contoh:

Ukuran Pokok (M)	ke 1		ke 2		ke 3		ke 4	
	ki	ka	Ki	ka	ki	ka	ki	ka
	750	750	-	-	-	-	-	-

- Kondisi : Diisi sesuai dengan kondisi kerb dimaksud.

Contoh:

Kondisi	ke 1		ke 2		ke 3		ke 4	
	ki	ka	Ki	ka	ki	ka	ki	ka
	B	B	-	-	-	-	-	-

Penjelasan:

- Penilaian kondisi dapat dilihat berdasar kenyataan (realita) lapangan.
- Sketsa kerb dapat berbentuk yang macam-macam seperti:



h. Penutup Lereng:

- Jenis Material : Diisi sesuai dengan jenis material penutup lereng, dari pada segmen jalan yang didata lembar kartu jalan (data teknik-3) dimaksud.

Contoh:

Kondisi	ke 1		ke 2		ke 3		ke 4	
	ki	ka	ki	ka	ki	ka	ki	ka
	PBU	PBU	-	-	-	-	-	-

- Ukuran pokok (M^2) : Diisi sesuai dengan luas penutup lereng yang terdapat pada segmen jalan dimaksud.

Contoh:

Ukuran Pokok (M^2)	ke 1		ke 2		ke 3		ke 4	
	ki	ka	ki	ka	ki	ka	ki	ka
	PBU	PBU	-	-	-	-	-	-

- Kondisi : Diisi sesuai dengan kondisi penutup lereng dimaksud.

Contoh:

Kondisi	ke 1		ke 2		ke 3		ke 4	
	ki	ka	ki	ka	ki	ka	ki	ka
	B	B	-	-	-	-	-	-

i. Krib:

- Jenis Material : Diisi sesuai dengan jenis material krib, dari segmen jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh:

Jenis Material	ke 1		ke 2		ke 3		ke 4	
	ki	ka	ki	ka	ki	ka	ki	ka
	BTN	-	BTN	-	BTN	-	BTN	-

- Ukuran pokok (M) : Diisi sesuai dengan jumlah panjang dari krib pada segmen jalan yang diplot pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh:

Ukuran Pokok (M)	ke 1		ke 2		ke 3		ke 4	
	ki	ka	ki	ka	ki	ka	ki	ka
	10	-	11	-	10	-	12	

- Kondisi : Diisi sesuai dengan kondisi krib dimaksud.

Contoh:

Kondisi	ke 1		ke 2		ke 3		ke 4	
	ki	ka	ki	ka	ki	ka	ki	ka
	B	-	B	-	B	-	B	-

3.5 DATA TEKNIK-4 / PERLENGKAPAN JALAN

1. Awal/ Tahun:

Pengisian sama seperti uraian terdahulu (data teknik).

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-4.

2. Perubahan I/ tahun s/d Perubahan IV/ tahun:

Dilisi sesuai dengan tahun, dimana ada perubahan pada konstruksi yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Interval antara tiap pencatatan perubahan untuk kartu jalan (data teknik) adalah maksimal tiap 5 tahun.

a. Pagar Pengaman : (bh / m)

Diisi sesuai dengan jumlah banyaknya dan jumlah panjang Pagar Pengaman yang ada pada penggalan jalan yang dicatat pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh:

Lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-4.

Penjelasan: Misal 1/80.

- 1 dalam hal ini menunjukkan bahwa ada 1 (satu) lokasi pagar pengaman disebelah kanan penggalan ruas jalan dimaksud.
- 80 dalam hal ini menunjukkan jumlah panjang Guard rail disebelah kanan penggalan ruas jalan dimaksud
= 80 m.

b. Dinding Pengaman : (bh / m)

Diisi sesuai dengan jumlah banyaknya dan jumlah panjangnya Dinding Pengaman yang ada pada penggalan jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh:

Lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-4.

Penjelasan:

Dalam contoh pengisian ini pada penggalan jalan tersebut tidak didapati dinding pengaman (diisi dengan tanda -).

c. Patok Pemandu : (bh)

Diisi sesuai dengan jumlah banyaknya Patok Pemandu yang ada pada penggalan jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh:

Lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-4.

d. Patok Kilometer : (bh)

Diisi sesuai dengan jumlah banyaknya Patok Kilometer yang ada pada penggalan jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

e. Patok Hektometer : (bh)

Diisi sesuai dengan jumlah banyaknya Patok Hektometer yang ada pada penggalan jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

f. Patok Leger Jalan : (bh)

Diisi sesuai dengan jumlah banyaknya Patok Leger Jalan yang ada pada penggalan jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

g. Patok RUMJA : (bh)

Diisi sesuai dengan jumlah banyaknya Patok RUMJA (Ruang Milik Jalan) yang ada pada penggalan jalan yang didata pada lembar kartu jalann (data teknik) dimaksud.

h. Marka Jalan : (bh)

Diisi sesuai dengan jumlah panjangnya Marka Jalan yang terdapat pada penggalan jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data Teknik) dimaksud.

Contoh:

Uraian	Asal / Th	
Perlengkapan	Ki	Ka
D. Marka Jalan (M)		750

Penjelasan:

- 750 menunjukkan bahwa sepanjang penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud ada 750 meter Marka Jalan.
- Penulisan 750 pada garis pemisah antara Ki dan Ka menunjukkan bahwa Marka Jalan ada pada center line (dapat juga ditulis di Ki atau Ki dan Ka apabila terdapat median di Dalam Kota).

i. Rambu Lalu Lintas : (bh)

Diisi sesuai dengan jumlah Rambu Lalu Lintas yang terdapat pada penggalan jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh:

Lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-4.

Tabel 3-3 Data Teknik – 4 / Luar Kota

DATA TEKNIK - 4

URAIAN PERLENGKAPAN JALAN	ASAL TAHUN		
	KI	MD	KA
a. PAGAR PENGAMAN (BH/M)			
b. DINDING PENGAMAN (BH/M)			
c. PATOK PEMANDU (BH)			
d. PATOK KILOMETER (BH)			
e. PATOK HEKTOMETER (BH)			
f. PATOK LEGER JALAN (BH)			
g. PATOK RUMIJA (BH)			
h. MARKA JALAN (BH)			
i. RAMBU LALU LINTAS (BH)			
j. LAMPU LALU LINTAS (BH)			
k. LAMPU PENERANGAN (BH)			
l. JEMBATAN PENYEBRANGAN (BH/M)			
m. SHELTER BIS (BH)			
n. CERMIN JALAN (BH)			
o. LAINNYA (BH)			

Tabel 3-4 Data Teknik – 4 / Dalam Kota

DATA TEKNIK - 4

URAIAN PERLENGKAPAN JALAN	ASAL TAHUN				
	KI	SMD KI	MD	SMD KA	KA
a. PAGAR PENGAMAN (BH/M)					
b. DINDING PENGAMAN (BH/M)					
c. PATOK PEMANDU (BH)					
d. PATOK KILOMETER (BH)					
e. PATOK HEKTOMETER (BH)					
f. PATOK LEGER JALAN (BH)					
g. PATOK RUMIJA (BH)					
h. MARKA JALAN (BH)					
i. RAMBU LALU LINTAS (BH)					
j. LAMPU LALU LINTAS (BH)					
k. LAMPU PENERANGAN (BH)					
l. JEMBATAN PENYEBRANGAN (BH/M)					
m. SHELTER BIS (BH)					
n. CERMIN JALAN (BH)					
o. LAINNYA (BH)					

j. Lampu Lalu Lintas : (bh)

Diisi sesuai dengan jumlah banyaknya Lampu Lalu Lintas yang terdapat pada penggalan jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh:

Lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-4.

k. Lampu Penerangan : (bh)

Diisi sesuai dengan jumlah banyaknya Lampu Penerangan yang terdapat pada penggalan jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh:

Lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-4.

l. Jembatan Penyeberangan : (bh/m)

Diisi sesuai dengan jumlah banyaknya dan panjang total Jembatan Penyeberangan yang terdapat pada penggalan jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

m. Shelter Bus : (bh)

Diisi sesuai dengan jumlah banyaknya Shelter bus yang terdapat pada penggalan jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

n. Cermin Jalan : (bh)

Diisi sesuai dengan jumlah banyaknya Cermin Jalan yang ada pada penggalan jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

3.6 DATA TEKNIK-5 / UTILITAS PUBLIK

1. Asal / tahun:

Diisi sesuai dengan tahun pelegeran utilitas publik dimaksud.

Contoh: Lihat contoh pengisian pada tabel data teknik.

Penjelasan:

Apabila diketahui data tahun pembangunan utilitas publik tersebut agar dicatat pada kolom catatan khusus.

2. Perubahan I/tahun s/d Perubahan IV/tahun :

Diisi sesuai dengan tahun perubahan sesuai dengan perubahan utilitas publik yang ada dilapangan, dan didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

A. PRASARANA

- Air : (bh/ m)

Bh : Diisi sesuai dengan banyaknya jumlah prasarana air yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

M : Tidak perlu diisi

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-5.

- Listrik : (bh/ m)

Bh : Diisi sesuai dengan banyaknya jumlah prasarana listrik yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

M : Tidak perlu diisi

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-5.

Penjelasan:

Sama seperti lembar kartu jalan (ringkasan data).

- Listrik Dalam Tanah : (M)

M : Diisi sesuai dengan jumlah panjang prasarana listrik dalam rumah yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh: Bila tidak ada prasarannya diberikan simbol – (minus).

- Telepon : (bh/ m)

Bh : Diisi sesuai dengan banyaknya jumlah prasarana telepon/ komunikasi yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

M : Tidak perlu diisi

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-5.

Penjelasan:

Sama seperti lembar kartu jalan (ringkasan data).

- Telepon Dalam Tanah : (M)

M : Diisi sesuai dengan jumlah panjang prasarana telepon dalam tanah yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh: Bila tidak ada prasarananya diberikan simbol – (minus).

- Minyak : (bh/ m)

Bh : Diisi sesuai dengan banyaknya jumlah prasarana minyak yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

M : Tidak perlu diisi

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-5.

Penjelasan:

Sama seperti lembar kartu jalan (ringkasan data).

- Gas : (bh/ m)

Bh : Diisi sesuai dengan banyaknya jumlah prasarana gas yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

M : Tidak perlu diisi

Contoh: Bila tidak ada prasarananya diberikan simbol – (minus).

- Hidran : (bh)

Bh : Diisi sesuai dengan banyaknya jumlah prasarana hidran yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh: Bila tidak ada prasarananya diberikan simbol – (minus).

- Rumah Kabel : (bh)

Bh : Diisi sesuai dengan banyaknya jumlah prasarana rumah kabel yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh: Bila tidak ada prasarananya diberikan simbol – (minus).

- Lainnya : (bh/ m)

Bh : Diisi sesuai dengan banyaknya jumlah prasarana lainnya yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

M : Tidak perlu diisi

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-5.

Penjelasan:

Sama seperti lembar kartu jalan (ringkasan data).

B. SARANA

- Air : (bh/ m)

Bh : Diisi sesuai dengan banyaknya jumlah sarana air yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

M : Diisi dengan jumlah panjang sarana pipa air yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-5.

- Listrik : (bh/ m)

Bh : Diisi sesuai dengan banyaknya jumlah sarana listrik (pole/ tiang) yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

M : Diisi dengan jumlah panjang sarana kabel listrik yang direntangkan di udara pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-5.

- Listrik Dalam Tanah : (M)

M : Diisi sesuai dengan jumlah panjang sarana kabel listrik yang ditanam pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-5.

- Telepon : (bh/ m)

Bh : Diisi sesuai dengan banyaknya jumlah sarana telepon/ komunikasi (tiang/pole) yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

M : Diisi sesuai dengan jumlah panjang sarana kabel telepon/ komunikasi yang direntngkan pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-5.

- Telepon Dalam Tanah: (M)

M : Diisi sesuai dengan jumlah panjang sarana kabel telepon yang ditanam pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-5.

- Minyak : (bh/ m)

Bh : Diisi sesuai dengan banyaknya jumlah sarana minyak yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

M : Diisi sesuai dengan jumlah panjang sarana (pipa minyak) yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-5.

- Gas : (bh)
Bh : Diisi sesuai dengan banyaknya jumlah sarana gas yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.
Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-5.
- Hidran : (bh)
Bh : Diisi sesuai dengan banyaknya jumlah sarana hidran yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.
Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-5.
- Rumah Kabel : (bh)
Bh : Diisi sesuai dengan banyaknya jumlah sarana rumah kabel yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.
Contoh: lihat contoh pengisian pada tabel data teknik-5.
- Lainnya : (bh/ m)
Bh : Diisi sesuai dengan banyaknya jumlah sarana lainnya yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.
M : Diisi sesuai dengan jumlah panjangnya sarana lainnya yang ada pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

Contoh:

Uraian	Asal / Th	
Utilitas publik	Ki	Ka
B. Sarana Lainnya (bh/m)	2/60	

Penjelasan:

- Lihat halaman petunjuk pengisian utilitas publik lainnya pada lembar ringkasan data.
- Penulisannya dibuat ditengah karena utilitas publik lainnya dimaksud memotong jalan.

Contoh:

Utilitas publik yang dideteksi adalah yang terletak dalam daerah pengawasan jalan.

3.7 LINTAS HARIAN RATA-RATA

Cara pengisian Lintas Harian Rata-Rata seperti pada lembar Ringkasan Data.

Contoh: Paragraf 2.4. Lintas Harian Rata-Rata pada lembar Ringkasan Data digunakan sebagai rujukan. Penggalan ruas jalan tertentu mempunyai data lalu lintas harian rata-rata (LHR) berbeda dengan ruas jalan yang bersangkutan secara umum masih dimungkinkan (influence area).

3.8 RIWAYAT

1. Tgl, Bl, Th : Diisi sesuai dengan tanggal, bulan dan tahun mendata dari kejadian yang terjadi pada kolom macam kerusakan dari jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.
2. Macam kerusakan : Diisi sesuai dengan macam kerusakan yang terjadi, dari jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud, misal: longsor, tebing runtuh, banjir dll.
3. Perolehan data : Diisi sesuai dengan sumber data dari kejadian tersebut diatas.
4. Sebab kerusakan : Diisi sesuai dengan penyebab kerusakan, seperti antara lain:
 - kelebihan beban lalu lintas
 - curah hujan yang tinggi
 - kondisi tanah yang labil
 - kurangnya sarana drainase
 - dan lain-lain

5. Penanganan :
- Tgl, Bl, Th : Diisi sesuai dengan tanggal, bulan dan tahun penanganan kerusakan pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) tersebut.
 - Uraian : Diisi sesuai dengan cara penanganan kerusakan tersebut seperti antara lain:
 - penunjangan
 - pemasangan turap
 - pemeliharaan berkala
 - pemasangan bronjong
 - dan lain-lain
 - Cacah : Diisi sesuai dengan cacah dari kerusakan yang dikerjakan, meliputi kuantitas dari jenis kerusakan.
 - Biaya Rp. 10^3 : Diisi sesuai dengan besarnya jumlah biaya yang digunakan untuk memperbaiki kerusakan sesuai dengan yang dimaksud dalam kolom macam kerusakan.
 - Paraf : Diisi sesuai dengan paraf dari orang yang bertanggung jawab atas informasi kerusakan yang diterima langsung dari sumbernya.

3.9 CATATAN KHUSUS

1. Lebar RUMIJA : Diisi sesuai dengan lebar ruang milik jalan dari penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.
- Contoh:
- Lebar RUMIJA 12.00 meter
2. Alinyemen Horizontal : Diisi sesuai dengan jenis alinyemen horizontal pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud. Contoh : Lurus

3. Alinyemen Vertikal : Diisi sesuai dengan jenis alinyemen vertikal pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud. Contoh : datar (flat – F)
4. Terrain : Diisi sesuai dengan jenis terrain pada kedua sisi jalan pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.
- Contoh:
- Terrain kiri = datar (flat – F)
- Terrain kanan = datar (flat – F)
5. Tata Guna Lahan : Diisi sesuai dengan tata guna atau pemanfaatan lahan pada sisi kiri dan kanan jalan untuk kepentingan publik yang bersifat dominan pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.
6. Rel Kereta Api :
- o Lokasi : Diisi sesuai dengan lokasi rel kereta api (apabila ada) yang melintas/ memotong centre line jalan pada penggalan ruas jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.
 - o X, Y dan Z : Diisi sesuai dengan koordinat titik perpotongan rel kereta api dan centre line jalan dan ketinggian/ elevasi titik lembut terhadap permukaan laut.
- Contoh: cukup jelas
7. Catatan Tambahan : Diisi sesuai kebutuhan lapangan di ruang data yang tersedia pada penggalan rus jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud. Misalnya: gorong-gorong ke 5 dst, NJOP tanah, Amdal dll.

3.10 LEGALISASI

1. Diukur oleh : Diisi sesuai dengan nama petugas yang bertanggung jawab atas hasil pengukuran penggalan jalan dari ruas dimaksud.

Penjelasan:

Yang bertanggung jawab atas pekerjaan pengukuran tersebut adalah juru ukur.

2. Paraf : Diisi dengan paraf dari orang yang bertanggung jawab atas hasil pengukuran tersebut (juru ukur).

3. Digambar : Tgl/ Bl/ Th:
Diisi dengan tanggal, bulan, tahun digambarnya bagian jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

4. Digambar oleh : Diisi dengan nama penggambar (juru gambar) yang bertanggung jawab atas bagian jalan yang didata pada leger jalan (data teknik) dimaksud.

Penjelasan:

Juru gambar hanya bertanggung jawab atas gambar jadi yang disesuaikan dengan konsep yang telah dibuat oleh juru ukur maka untuk itu konsep harus benar-benar merupakan yang mudah dibaca oleh juru gambar, dan konsep telah baik dan benar.

5. Paraf : Diisi sesuai dengan paraf dari orang yang bertanggung jawab atas gambar jadi yang dibuat untuk jalan dimaksud.

6. Dicatat : Tgl/ Bl/ Th:
Diisi dengan tanggal, bulan, tahun dicatat segala kelengkapan data yang ada pada jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.

7. Dicatat oleh : Diisi sesuai dengan nama orang yang bertanggung jawab akan hasil survai (pengukuran / penggambaran) penggalan jalan yang didata pada leger jalan dimaksud.

8. Paraf : Diisi dengan paraf dari orang yang bertanggung jawab dimaksud (yang disebutkan pada angka 7).

9. Diperiksa tgl/bl/th : Diisi dengan tanggal, bulan, tahun dari yang memeriksa atas kebenaran dari gambar (hasil pendataan pengukuran atas bagian jalan dimaksud).
10. Diperiksa oleh : Diisi dengan nama jabatan pemeriksa yang berwenang atas kebenaran dimaksud.
11. Paraf : Diisi dengan paraf dari orang yang berwenang atas pemeriksaan dimaksud.
12. Disahkan :
- o Di : Diisi sesuai dengan nama kota dimana disahkannya lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.
 - o Tgl/ Bl/ Th : Diisi dengan tanggal, bulan, tahun lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud
 - o Oleh : Diisi dengan nama pejabat yang mensahkan lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud
13. Perubahan I s/d IV : Sistem dan pola pengisinya sama dengan kolom asal, dimana perubahan yang terjadi pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud, adalah maksimal tiap 5 tahun.

3.11 GAMBAR SITUASI DAN POTONGAN

1. Km : s/d Km :
- o Diisi sesuai dengan singkatan nama kota dimana Km 0 ruas jalan tersebut berada.
 - o Kilometer awal dari jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.
 - o Kilometer akhir dari jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud,

Penjelasan:

Hal ini menunjukkan bahwa pada lembar kartu jalan dimaksud, didata bagian jalan sepanjang 750 meter, dari Km. 10+500 s/d Km. 11+250.

2. Alinyemen Horizontal : Skala lebar 1 : 2000 memanjang 1 : 2000. Digambar alinyemen horizontal dari penggalan jalan dimaksud yang memuat hal-hal sebagai berikut:

- Lebar perkerasan jalan
- Marka Jalan
- Trotoir
- Median
- Bangunan - bangunan utilitas diatas tanah
- Bangunan - bangunan utilitas didalam tanah
- Rambu Lalu Lintas
- Lampu Lalu Lintas
- Rambu Jalan
- Bangunan – bangunan
- Gorong – gorong
- Jembatan ≥ 6 m
- Jembatan < 6 m
- Daerah Milik Jalan
- Patok Damija
- Patok – patok BM dan TBM
- Daerah pengawasan jalan
- Kondisi lingkungan selebar daerah pengawas jalan (datar, bukit, gunung, rawa, kebun, dan lain-lain)
- Arah utara dari pada penggalan jalan dimaksud dan lain sebagainya.
- Penggambaran dilakukan dengan skala 1 : 2000

Dicantumkan juga:

- Batas – batas sepanjang 100 m hasil pengukuran.
- Lokasi dan nama dari pada jembatan – jembatan.
- Ukuran gorong – gorong serta panjang dan banyaknya.

3. Alinyemen Vertikal : Skala tegak 1 : 500 – skala memanjang 1 : 2000 digambarkan alinyemen vertikal dari penggalan jalan dimaksud yang memuat hal-hal sebagai berikut:

- Garis kemiringan – kemiringan jalan.
- Bangunan – bangunan pelengkap jalan yang terpotong pada centre line seperti gorong – gorong, jembatan, pipa – pipa dan lain sebagainya.

4. Ketinggian Muka As Jalan :

- Diisi dengan ketinggian permukaan jalan dimaksud dan seluruhnya didasarkan pada ketinggian permukaan air laut rata-rata (Mean Sea Level).
- Apabila tidak ditemukan ketinggian yang tepat dari suatu daerah, maka dapat didasarkan pada ketinggian lokal, antara lain terhadap suatu patok permanen yang sengaja dibuat dan ditentukan elevasinya misal 0 atau menggunakan alat GPS (Global Positioning System)
- Penulisan ketinggian tersebut diusahakan setiap jarak 100 m tepat pada pengukuran 100 m yang diplot pada alinyemen horizontal.

5. Penampang Melintang : Skala tegak 1 : 500 – memanjang 1 : 500

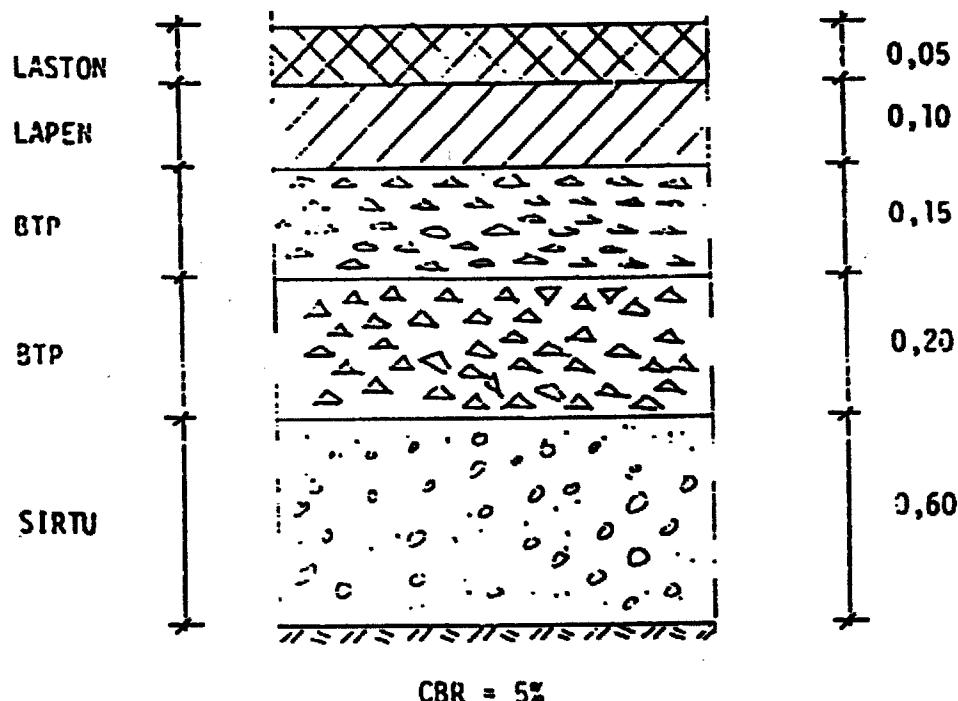
- Digambarkan penampang melintang dari pada jalan termaksud dan pengambilan lokasi penampang melintang dapat diatur pada daerah-daerah yang berbeda kondisinya.
- Hendaknya penampang melintang tersebut dapat menggambarkan keseluruhan segmen jalan yang didata pada lembar kartu jalan (data teknik) dimaksud.
- Penampang melintang (Typical Section) cukup digambarkan maksimal sebanyak 2 (dua) untuk setiap panjang penggalan jalan yang didata pada lembar kartu jalan dimaksud (tergantung dari keadaan medan).
- Pada gambar penampang melintang harus dicantumkan batas – batas:

- Daerah perkerasan jalan
- Bahu jalan
- Saluran samping
- Ukuran – ukuran yang penting
- Talud jalan
- Tebing jalan
- Daerah Milik Jalan
- Daerah pengawasan jalan
- Lokasi penampang melintang
- Kemiringan melintang perkerasan
- Dan lain sebagainya

Disamping itu digambarkan pula struktur dari pada perkerasan jalan dan bahu jalan / trotoir, tanpa skala, dan mencantumkan nama / jenis-jenis lapisan perkerasan dengan tebalnya.

Contoh:

Gambar 3-3 Struktur Perkerasan Jalan

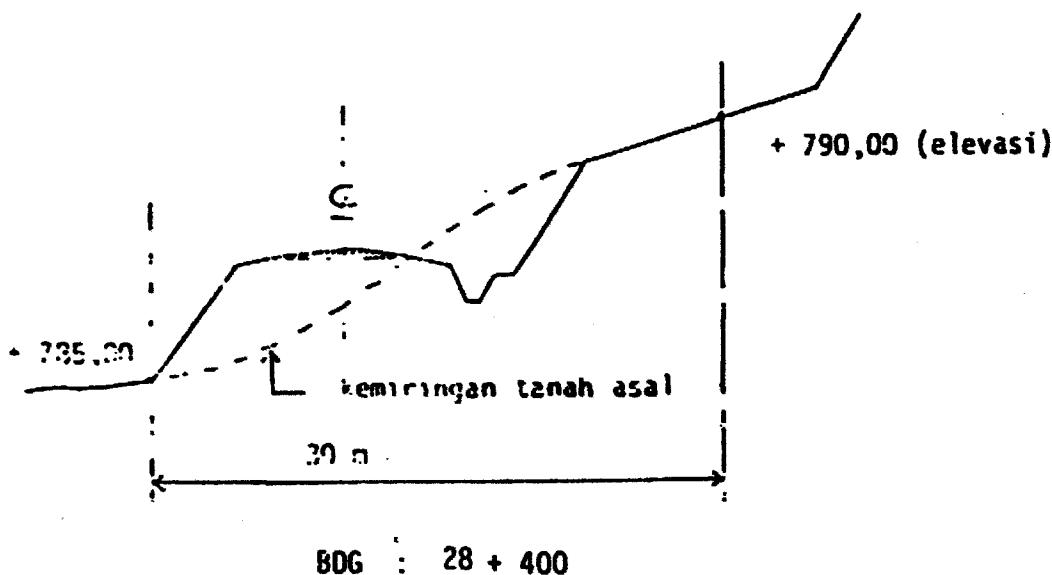


Catatan: Batasan untuk menentukan klasifikasi medan, dimana segmen jalan dimaksud terdapat adalah sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada buku: Peraturan Perencanaan Geometrik Jalan Raya No. 13/1970 yaitu:

Golongan medan	Lereng melintang
o Datar (D)	0 sampai 9,9 %
o Perbukitan (B)	10 sampai 24,9 %
o Pegunungan (G)	dari 25 % keatas

Contoh:

Gambar 3-4 Penampang Melintang Jalan/Klasifikasi Medan



Ini hanya berlaku untuk misalnya pada Km BDG. 28+400

Untuk mengetahui keseluruhan penggalan jalan dimaksud maka perlu dibuat beberapa potongan melintang jalan dan dievaluasi penggalan jalan tersebut apakah daerah Datar, Bukit atau Gunung.

BAB 4

KARTU JEMBATAN

4.1 IDENTIFIKASI

1. Lembar Distribusi Ke :

.....

Contoh:

Lembar ke 1 2 3 4 5

Penjelasan:

Dalam hal penyimpanan/distribusi untuk leger jalan nasional:

1. Coret angka 1 untuk asli di Jakarta/Bandung
2. Coret angka 2 untuk salinan di Provinsi
3. Coret angka 3 untuk Salinan di Kabupaten/Kota
4. Coret angka 4 untuk Salinan di Balai
5. Dst.

2. Nomor Lembar Kartu Jembatan :

- Kelompok kotak pertama (2 kotak) diisi dengan nomor kode provinsi dimana jembatan dimaksud berada.
- Kelompok kotak kedua (3 kotak) diisi sesuai dengan nomor ruas jalan dimana jembatan dimaksud berada.
- Kelompok kotak ketiga (2 kotak) diisi dengan suffix ruas jalan dimana jembatan dimaksud berada di Dalam Kota atau Luar Kota.

- Kelompok kotak keempat (1 kotak) diisi L untuk luar kota dan K untuk dalam kota.
- Kelompok kotak kelima (1 kotak) diisi dengan angka yang menunjukkan kartu jembatan tersebut pernah diganti/dimutakhir atau belum.
- Kelompok kotak keenam (3 kotak) diisi nomor urut jembatan pada ruas jalan yang bersangkutan.
- Pemberian nomor urut jembatan pada satu ruas jalan, selalu dimulai dari arah kilometer terkecil, sesuai dengan pola pembuatan leger jalan.
- Kelompok kotak ketujuh (1 kotak) diisi dengan kode jembatan, apakah single atau kembar pada satu lokasi ruas jalan tersebut.
- Apabila single diberi kode " - ", apabila jembatan kembar diberi kode "A" untuk jembatan arah dari Km kecil ke Km besar dan kode "B" untuk arah sebaliknya.

Contoh:

3	0	0	4	3			L	1	0	0	8	
---	---	---	---	---	--	--	---	---	---	---	---	--

Penjelasan:

30 =menunjukkan nomor kode provinsi dimana jembatan tersebut berada.

043 =menunjukkan nomor kode ruas jalan dimana jembatan tersebut berada.

--- =menunjukkan nomor kode sfx ruas jalan dimana jembatan tersebut berada.

L =huruf yang menunjukkan lokasi jembatan dimaksud berada di Luar Kota dan bilamana jembatan dimaksud berada Dalam kota, kotak dimaksud diisi dengan huruf K

1 =menunjukkan untuk pertama kali kartu jembatan dimaksud dimutakhirkan/diganti.

008 =menunjukkan bahwa jembatan dimaksud merupakan jembatan kedelapan dari yang berada pada ruas jalan dimaksud.

- =menunjukkan kode jembatan yang berada pada ruas jalan dimaksud adalah single, apabila kembar ditulis A dan B.

Nomor Kode dan Nama :

Provinsi	<input type="text"/>
Kab.	<input type="text"/>
Kec.	<input type="text"/>
Desa	<input type="text"/>

- Kelompok kotak pertama (2 kotak) diisi sesuai dengan nomor kode provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa dimana jembatan dimaksud berada.
- Kelompok kotak kedua (jumlah kotak sesuai kebutuhan) disesuaikan dengan nama provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa.

Contoh : cukup jelas

Nomor kode Ruas Jalan/ Sub Ruas Jalan:

<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	/	<input type="text"/> <input type="text"/>	/	<input type="text"/>
--	---	---	---	----------------------

- Kelompok kotak pertama (3 kotak) diisi dengan nomor kode ruas jalan dimana jembatan dimaksud berada.
- Kelompok kotak kedua (2 kotak) diisi dengan nomor kode sub ruas yang terdekat dengan ruas jalan dimana jembatan dimaksud berada.
- Kelompok kotak ketiga (1 kotak) diisi dengan kode K untuk ruas jalan kota.

Nama Ruas Jalan :

<input type="text"/>
--

Nama ruas jalan diisi dengan nama pengenal titik awal dan titik akhir ruas jalan dimaksud.

Contoh:

P	O	N	T	I	A	N	A	K	-	T	A	Y	A	N	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

Nomor Jembatan (sesuai BMS) :

								.				
--	--	--	--	--	--	--	--	---	--	--	--	--

- Kelompok kotak pertama (2 kotak) diisi dengan nomor kode provinsi dimana jembatan dimaksud berada.
- Kelompok kotak kedua (3 kotak) diisi dengan nomor ruas jalan dimana jembatan dimaksud berada.
- Kelompok kotak ketiga (5 kotak) diisi sesuai dengan nomor urut jembatan dari jumlah jembatan yang berada pada ruas jalan yang sama dan dihitung mulai dari titik awal ruas jalan serta keterangan single atau kembar.
- Kotak keempat (2 kotak) diisi dengan sub ruas (suffix) ruas jalan dimana jembatan tersebut berada.

Contoh:

2	2	0	1	2	0	0	2	.	0		
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--

Penjelasan:

- 22 =nomor kode provinsi dimana jembatan dimaksud berada.
012 =nomor ruas jalan dimana jembatan dimaksud berada.
002 =nomor urut jembatan yang ada pada ruas jalan dimaksud dan tercatat dalam Database BMS yang didata dalam kartu jembatan.
0 =jembatan tersebut single.
-- =ruas jalan tersebut tidak ber suffix.

Nama Jembatan : Diisi sesuai dengan nama jembatan dimaksud.

Contoh :

A	M	B	A	W	A	N	G				
---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--

Panjang Jembatan : Diisi sesuai dengan panjang total jembatan dimaksud dan diukur dari ujung ke ujung lantai jembatan.

Contoh :

1	4	8	,	2	4	M
---	---	---	---	---	---	---

148,24 M =panjang total jembatan yang diukur dari ujung ke ujung lantai jembatan dimaksud buat pendataan lapangan.

Kelas Jembatan : Diisi sesuai dengan kelas jembatan dimaksud dengan berpedoman kepada Perturan Menteri untuk jembatan Jalan Raya nomor 12/1970 serta revisinya tahun 1982.

Contoh :

Kelas jembatan : kelas A

Standar	Kelas	Muatan	Lebar (M)
	A	BM. 10	7
	B	BM 70 – 100	6 – 7
	C	BM 50 – 70	3,5 s/d 5
	Sub Standar	D	≤ BM.50

Lokasi/ Kota : Diisi sesuai dengan lokasi atau tempat yang tepat dimana jembatan tersebut berada.

Contoh :

P	T	K		kM	0	7	+	4	2	5
---	---	---	--	----	---	---	---	---	---	---

PTK =singkatan dari kota Pontianak darimana jembatan tersebut dihitung kilometer awalnya (KM-Nolnya).

KM =menyatakan dimensi.

7+425 =menyatakan jarak jembatan tersebut dengan patok KM-awal (nol) dan diukur sampai dengan titik pusat (pertengahan) jembatan.

Penjelasan:

Bilamana tidak ada kesesuaian jarak dengan data dari PU setempat, maka pada kotak nomor dan lokasi jembatan tetap diisi sesuai hasil pengukuran

leger jalan sedangkan data nomor dan lokasi jembatan dari PU setempat cukup dicantumkan dalam kolom catatan khusus.

Titik Ikat dan koordinat : Diisi sesuai dengan suatu identitas patok data jalan yang tetap (permanen) dan mempunyai koordinat dan elevasi.

Contoh :

Titik ikat

L	J	.	0	1
---	---	---	---	---

X

9	.	9	9	4	.	0	9	3	,	6	9	6
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Y

		3	1	8	.	7	1	3	.	6	0	1
--	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Z

1	0	4	.	1	3	2
---	---	---	---	---	---	---

Diskripsi :

Penjelasan:

L = singkatan dari Leger Jalan.

01 = nomor seri patok (bench mark) leger jalan pada ruas jalan dimana jembatan dimaksud berada.

9.994.093,696 = posisi titik ikat/patok leger jalan dimaksud terhadap sumbu X.

318.713,601 = posisi titik ikat/patok leger jalan dimaksud terhadap sumbu Y.

104,132 = ketinggian bagian puncak patok leger jalan (LJ.01) diukur terhadap muka laut.

Jika tidak ada ketinggian terhadap muka laut, dapat diambil ketinggian lokal atau diukur dengan alat GPS atau interpolasi dari peta topografi.

Deskripsi: diisi hal-hal yang menjelaskan lokasi Patok LJ tersebut, sehingga mudah didentifikasi di lapangan.

Tanggal selesai dibangun: Diisi sesuai dengan tanggal, bulan dan tahun selesainya jembatan tersebut dibangun. Sudah jelas.

Tanggal dibuka untuk lalu lintas: Diisi sesuai dengan tanggal, bulan dan tahun dibukanya jembatan tersebut untuk lalu lintas umum (operasional). Sudah jelas.

Tanggal ditutup untuk lalu lintas: Diisi sesuai dengan tanggal, bulan dan tahun ditutupnya jembatan tersebut untuk lalu lintas umum. Sudah jelas.

4.2 DATA UMUM

4.2.1 BENTANG JEMBATAN

1. Asal : Diisi dengan tahun pelegeran, dimensi panjang dan lebar (M) serta jenis (permanen/semi permanen) dari jembatan pada saat dibuat kartu jembatan/pelegeran.
2. Pemutakhiran I/Thn : Diisi dengan perubahan pertama, dan mencantumkan tahunnya.

Contoh : Lihat contoh pengisian terlampir.

Penjelasan :

- Baris-baris didalam kolom I/thn diisi dengan dimensi panjang dan lebar (M) serta jenis (permanen/ semi permanen) dari hasil perubahan yang terjadi.
- Kolom perubahan hanya diisi apabila terjadi perubahan dalam kolom uraian dalam data umum.

3. Pemutakhiran II/Thn s/d III/Thn : Sama seperti pemutakhiran I/Thn.
4. Panjang Jembatan Total : Diisi sesuai dengan panjang total jembatan yang diukur dari ujung ke ujung lantai jembatan.

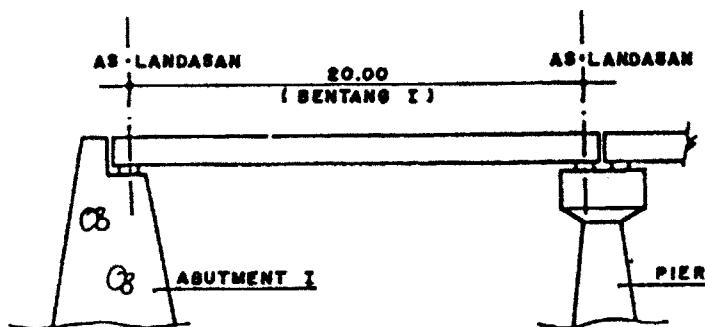
Contoh : Panjang jembatan total = 148,24 m

5. Panjang Bentang I : Diisi sesuai dengan panjang bentang yang diukur dari as landasan s/d as landasan pada bentang tersebut.

Contoh : Panjang bentang I = 48,61 m

Penjelasan :

Gambar 4-1 Panjang Bentang Jembatan



6. Panjang Bentang II : Diisi sesuai dengan panjang bentang yang diukur dari as landasan pada bentang tersebut.

Contoh : Panjang bentang II = 51,26 m.

Penjelasan : Sama seperti pada bentang I.

7. Panjang Bentang III dst. :

Diisi sesuai dengan panjang bentang yang diukur dari as landasan s/d as landasan pada bentang tersebut.

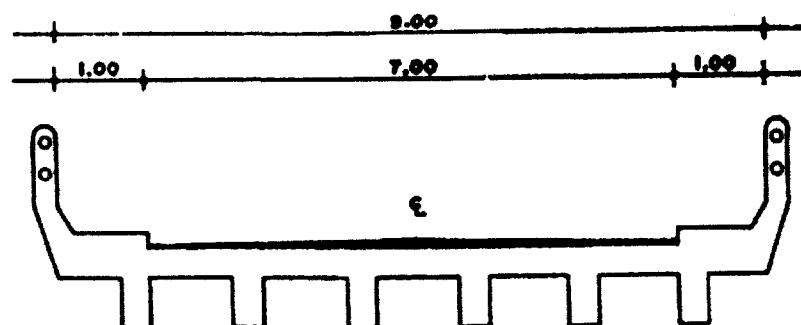
Contoh : Panjang bentang III = 48,37 m.

8. Lebar Bentang I : Diisi dengan jarak antara tepi tinggi sandaran bagian dalam.

Contoh : Lebar bentang I = 7,66 m

Penjelasan :

Gambar 4-2 Lebar Bentang Jembatan



9. Lebar Bentang II, Lebar Bentang III dst. :

Sama seperti lebar bentang I.

10. Jenis Bentang I : Diisi sesuai dengan jenis bentang I jembatan tersebut.

Contoh : Jenis bentang I = Permanen.

Penjelasan :

Dalam hal ini jenis bentang harus dilihat dari jenis struktur bangunan atas dan bangunan bawah jembatan tersebut.

Misal :

- a. Bangunan bawah : tiang kayu besi

Bangunan atas : gelagar baja dengan lantai kayu

Disebut : semi permanen

- b. Bangunan bawah : pasangan batu bata

Bangunan atas : gelagar baja dengan lantai kayu

Disebut : semi permanen

- c. Bangunan bawah : pasangan batu belah

Bangunan atas : gelgar baja dengan lantai kayu

Disebut : semi permanen

- d. Bangunan bawah : pasangan batu belah

> composite baja beton

- presstressed
- rangka baja
- balok beton

Disebut : permanen

e. Bangunan bawah : beton

- Composite baja beton
- Presstressed
- Balok beton

Disebut : permanen

f. Bailey dan Acrowpanel :

Disebut : semi permanen

11. Jenis Bentang II, Jenis Bentang III dst. :

Sama seperti jenis bentang I.

4.2.2 TARAF BANGUNAN BAWAH

1. Asal : Diisi sesuai dengan tahun pelegeran jembatan dimaksud.

Penjelasan:

Dimensi (M) diisi pada kolom hulu dan hilir

2. Kepala jembatan kiri-hulu: Diisi sesuai dengan elevasi yang diikatkan dengan elevasi patok L.J. pada jembatan tersebut.

Contoh:

Lihat tabel Elevasi taraf Bangunan Tanah

3. Kepala jembatan kiri-hilir : Diisi sesuai dengan elevasi yang diikatkan dengan elevasi patok L.J. pada jembatan tersebut.

4. Kepala jembatan kanan-hulu dan kanan-hilir:

Cara pengisiannya dengan kepala jembatan kiri hulu dan hilir.

5. Pilar-pilar

: Pengisian elevasi untuk pilar-pilar yang ada pada jembatan tersebut sama seperti pada kepala jembatan dimaksud.

ELEVASI TARAF BANGUNAN BAWAH	ASAL 2007	
	HULU	HILIR
KEP.JEMB. KI (M)	103.446	103.450
KEP.JEMB. KA (M)	103.463	103.458
PILAR I KI (M)	103.867	103.871
PILAR I KA (M)	103.862	103.874
PILAR II KI (M)	103,904	103,912
PILAR II KA (M)	103,927	103,948

Contoh Tabel Pengisian Elevasi Taraf Bangunan Bawah

6. Pemutakhiran

:

- Kolom pemutakhiran I/Tahun, II/Tahun, dan III/Tahun diisi sesuai dengan tahun terjadinya pemutakhiran.
- Kolom pemutakhiran baris:
 - Kepala Jembatan : Ki (m)
 - Kepala Jembatan : Ka (m)
 - Pilar I Ki (m)
 - Pilar II Ka (m)
 - Dst.

4.2.3 TARAF LANDASAN

1. Asal/Tahun

: Diisi sesuai dengan tahun pelegeran jembatan, dimaksud. Dimensi (m) pada kolom hulu/hilir.

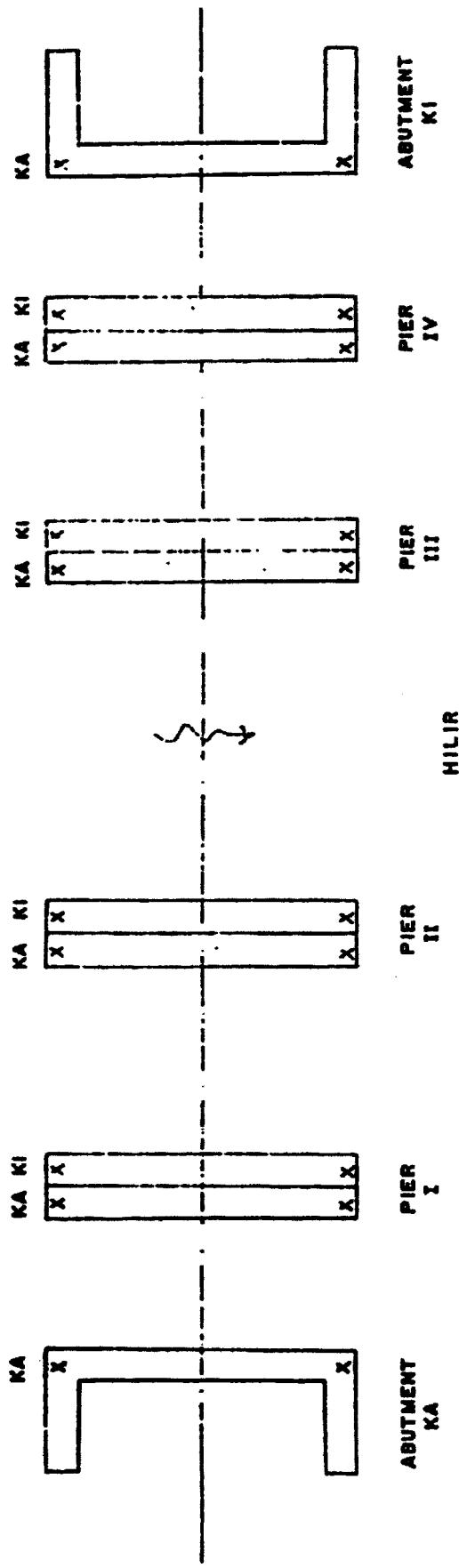
2. Kepala jembatan kiri - hulu : diisi sesuai dengan elevasi yang diikatkan dengan elevasi patok LJ pada jembatan tersebut. Diisi elevasi (m) pada taraf landasan kiri – hulu.
3. Kepala jembatan kiri – hilir : diisi sesuai dengan elevasi yang diikatkan dengan elevasi patok LJ pada jembatan tersebut.
4. Kepala jembatan kanan – hulu dan kanan – hilir : Cara pengisiannya dengan kepala jembatan kiri – hulu dan kiri – hilir.

ELEVASI TARAF LANDASAN	ASAL 2007		Pemutakhiran I/Tahun	
	HULU	HILIR	HULU	HILIR
KEP.JEMB. KI (M)	103.481	103.465	-	-
KEP.JEMB. KA (M)	103.478	103.473	-	-
PILAR I KI (M)	103.882	103.886	-	-
PILAR I KA (M)	103.877	103.889	-	-
PILAR II KI (M)	103,919	103,927	-	-
PILAR II KA (M)	103,927	103,948	-	-

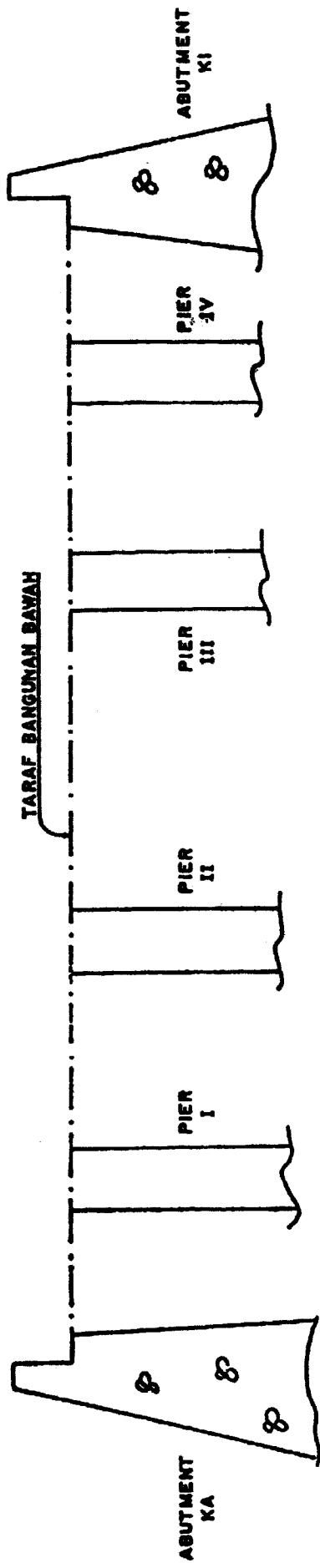
Gambar 4-3 Skema: Lokasi Pengukuran Taraf Bangunan Bawah Dalam Hal Jembatan Bersilangan Dengan Sungai

ELEV : + 725.85

HULU

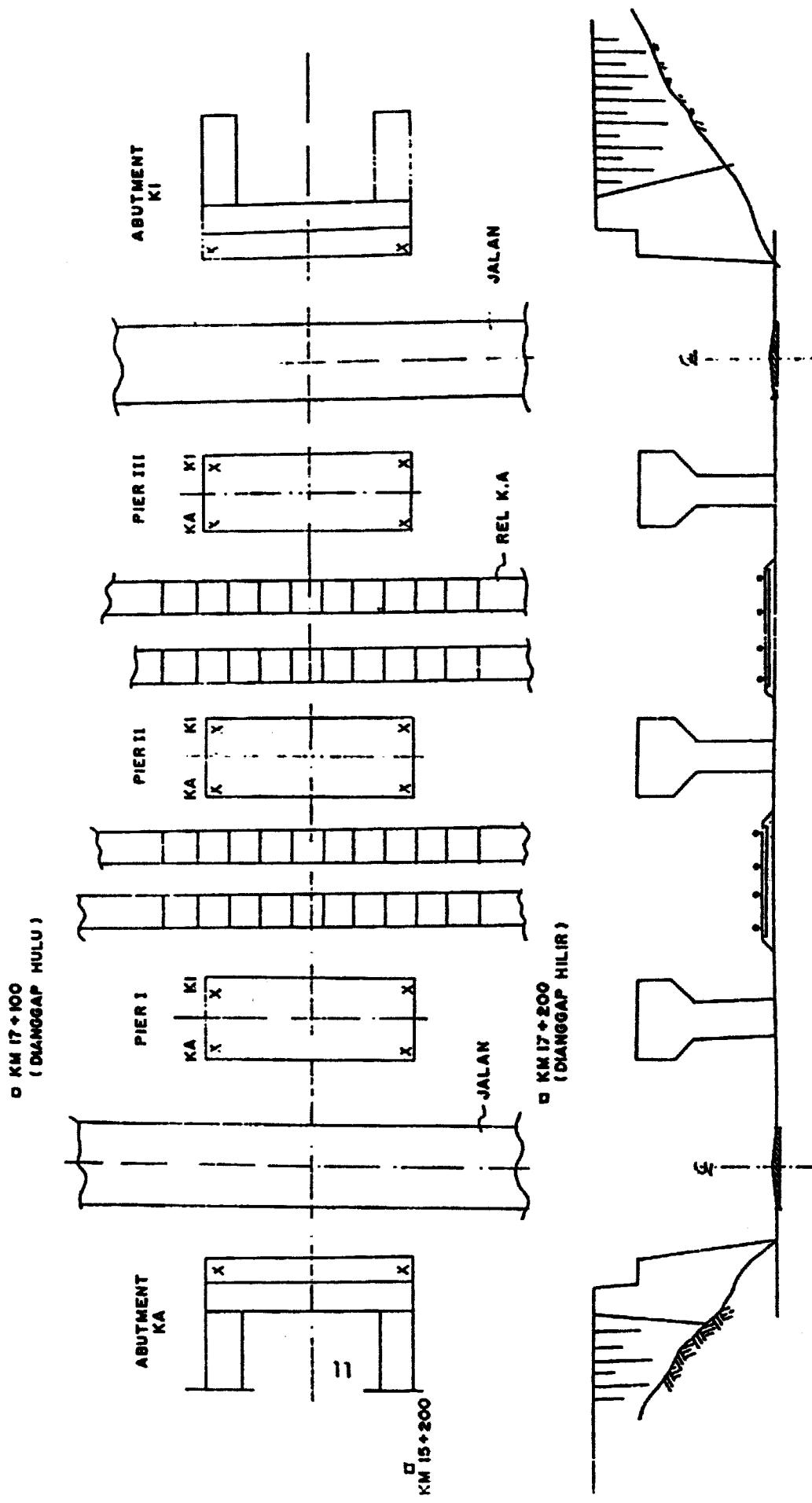


TARAF BANGUNAN BAWAH

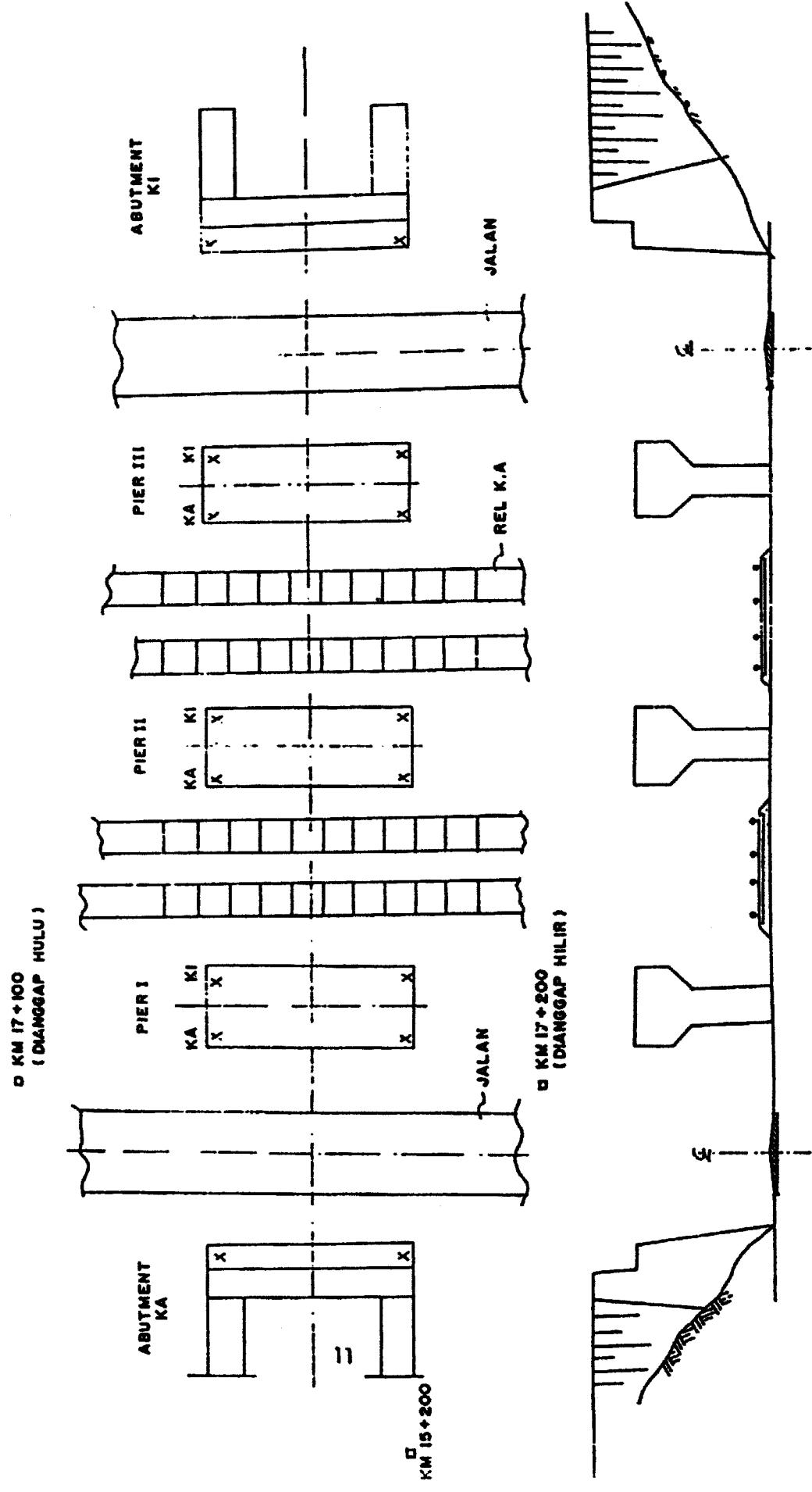


SKEMA TARAF BANGUNAN BAWAH

Gambar 4-4 Skema: Lokasi Pengukuran Taraf Bangunan Bawah Dalam Hal Jembatan Tidak Bersilangan Dengan Sungai



Gambar 4-5 Skema: Taraf Landasan



4.3 LUAS LAHAN RUANG MILIK JALAN

Cara pengisian data luas Lahan Ruang Milik Jalan sama seperti yang diberlakukan pada Kartu Jalan.

4.4 DATA TEKNIK

- Cara pengisian kotak yang kosong dalam Data Teknik, cukup dengan membubuhkan tanda ✓ pada kotak yang kosong.
- Cara pengisian seperti tersebut di atas berlaku untuk:
Tipe Bangunan Atas, Tipe Bangunan Bawah, Tipe Pondasi;
Bahan Bangunan Atas, Bahan Bangunan Bawah, Bahan Pondasi;
Kondisi Bangunan Atas, Kondisi Bangunan Bawah, Kondisi Pondasi
Tipe dan Bahan Landasan untuk Kepala Jembatan dan Pilar (apabila ada);
Macam dan Bahan dari pada Bangunan Pengaman Bawah jembata.
- Pada umumnya terdapat empat Sub kotak pada masing-masing kotak, sebagai berikut:
 - Sub kotak 1: keadaan asal data jembatan
 - Sub kotak 2: keadaan pemutakhiran I data jembatan
 - Sub kotak 3: keadaan pemutakhiran II data jembatan
 - Sub kotak 4: keadaan pemutakhiran III data jembatan

Contoh: Keadaan Asal (Jembatan 3 Bentang)

TYPE	Bangunan Atas		
	Bentang I	Bentang II	Bentang III
Plat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Gelagar	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Box Girder	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rangka	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Sub Kotak 4
 Sub Kotak 3
 Sub Kotak 2
 Sub Kotak 1

Penjelasan:

Keadaan awal data jembatan dimaksud adalah:

Bentang I : Tipe Gelagar

Bentang II : Tipe Rangka

Bentang III : Tipe Gelagar

Contoh: Saat Pemutakhiran Pertama (Jembatan 3 Bentang)

TYPE	Bangunan Atas		
	Bentang I	Bentang II	Bentang III
Plat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Gelagar	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Box Girder	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rangka	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Penjelasan:

1. Pada keadaan awal : Bentang I = Gelaga
Bentang II = Rangka
Bentang III = Gelagar
2. Berubah menjadi : Bentang I = Box Girder
Bentang II = Rangka (tetap)
Bentang III = Box Girder
3. Apabila pemutakhiran tersebut lebih besar dari 3 (tiga) kali maka Kartu jembatan diganti dengan kartu yang baru, dan data-data yang terakhir pada kartu jembatan yang lama menjadi data asal pada kartu jembatan yang baru, dengan ketentuan kartu jembatan yang lama harus terlampirkan pada kartu jembatan yang baru.

Contoh:

TYPE	Bangunan Atas		
	Bentang I	Bentang II	Bentang III
Plat	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Gelagar	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Box Girder	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Rangka	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

4.5 KONDISI UMUM

1. Bangunan atas : Diisi dengan tanda ✓ pada kotak / sub kotak bentang I, bentang II, bentang III dst. sesuai dengan tingkat kondisi pada baris yang ada.

Contoh:

Penjelasan:

Dalam menentukan kondisi sesuatu struktur sesuai dengan kondisi seperti:

- Baik sekali
- Baik
- Rusak ringan
- Rusak berat
- Kritis

Secara visual masih merupakan sesuatu yang sukar untuk ditentukan, karena tergantung dari orang yang menilai, dan belum adanya suatu standar dalam menentukan hal-hal tersebut.

Sebagai pedoman dasar dalam menentukan kondisi bangunan atas tersebut dapat diambil sebagai berikut:

Baik sekali:

Apabila bangunan atas jembatan tersebut tidak mempunyai kerusakan, dan berfungsi dengan baik melayani arus lalu lintas diatasnya.

Baik:

Apabila bangunan atas jembatan tersebut mengalami kerusakan-kerusakan yang tidak berarti, seperti trotoir retak-retak halus, sandaran dan tiang sandaran rusak kecil, wing abutment retak, dan jalur lalu lintas masih dapat berfungsi dengan baik untuk melayani arus lalu lintas.

Rusak ringan:

Apabila bangunan atas jembatan tersebut mengalami kerusakan-kerusakan kecil pada struktur-struktur utama akan tetapi masih dapat berfungsi untuk melayani arus lalu lintas diatasnya.

Contoh:

Lantai kendaraan retak-retak halus baik arah memanjang maupun melintang, retak buaya, terjadi baut-baut longgar, getaran-getaran yang terjadi pada jembatan sehingga mempengaruhi konstruksi, lendutan yang terjadi mendekati lendutan izin, expansion jopint yang lepas (rusak) karatan, dan lain sebagainya.

Rusak berat:

Apabila bangunan atas jembatan tersebut mengalami kerusakan-kerusakan besar pada struktur-struktur utama dan bangunan atas jembatan tidak berfungsi secara penuh untuk melayani arus lalu lintas diatasnya.

Contoh:

- Lantai jembatan jebol (bolong) setempat sehingga arus lalu lintas terhambat.
- Lendutan yang terjadi lebih besar dari lendutan izin sehingga harus diadakan pembatasan beban yang lebih kecil dari beban rencana.
- Gelagar-gelagar utama mengalami kerusakan-kerusakan berat.
- Rangka-rangka batang retak dan lain sebagainya.

Kritis:

Apabila bangunan atas jembatan tersebut mengalami kerusakan-kerusakan yang berat, sehingga menurut pengamatan, bahwa sewaktu-waktu jembatan tersebut dapat putus.

Contoh:

- Getaran
- Ledutan besar
- Rangka banyak yang putus pada sambungan-sambungan baut atau keling.

- Gelagar kropos dan berlobang
- Lantai kendaraan hancur pada beberapa tempat.

2. Bangunan bawah :

Diisi dengan tanda ✓ pada kotak / sub kotak pada:

Kepala jembatan kiri

Pilar I

Pilar II

Kepala jembatan kanan sesuai dengan tingkat kondisi pada baris yang ada.

Penjelasan:

Baik Sekali:

Apabila bangunan bawah jembatan tersebut tidak mempunyai kerusakan, dilihat secara visual, pada konstruksi yang berada diatas permukaan tanah / air.

Baik:

Apabila bangunan bawah jembatan tersebut mempunyai kerusakan kecil seperti retak-retak setempat, seperti akibat susut, dimana tidak sampai pada struktur utama, retak pada hubungan antara abutment dan sayap (wing) yang memang disengaja tidak bersatu.

Rusak ringan:

Terjadi kerusakan-kerusakan pada bangunan bawah yang tidak membahayakan struktur seperti retak dari atas hingga ke bawah, akan tetapi lebar retak tersebut masih dalam batas-batas yang kecil (retak lembut).

Rusak berat:

- Terjadi kerusakan-kerusakan pada bangunan bawah yang sangat membahayakan struktur seperti retak dari atas ke bawah dengan lebar retak yang besar.

- Pengerasan yang besar pada bangunan bawah sehingga menimbulkan kekhawatiran guling ataupun geser pada bangunan bawah.
- Penurunan bangunan bawah (settlement) yang besar sehingga menimbulkan pengaruh yang besar pada bangunan atas.

3. Pondasi : Diisi tanda ✓ pada kotak / sub kotak pada:

- Kepala jembatan kiri
- Pilar I
- Pilar II
- Kepala jembatan kanan

sesuai dengan tingkat kondisi pada baris yang ada.

Penjelasan:

- Penilaian pondasi jembatan pada umumnya sangat sukar untuk dilakukan, karena letak pondasi pada umumnya berada dalam tanah, sehingga dapat dilihat dari segi tingkat kerusakan yang ada pada jembatan tersebut secara keseluruhan.
- Bagi jembatan-jembatan seperti tiang juk dan pile cap dapat dilakukan penilaian pondasi, yang berada diatas permukaan tanah atau air saja, sesuai dengan kriteria-kriteria penilaian diatas.

4.6 KONSTRUKSI DAN FOTO

1. Kotak Penampang Memanjang:

- Diisi dengan gambar penampang memanjang dari jembatan tersebut dengan menggunakan ratio gambar bukan dengan skala.

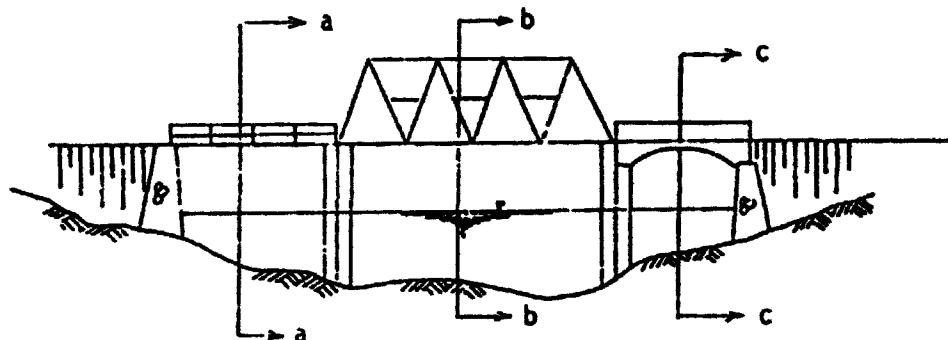
2. Kotak Penampang Melintang:

- Diisi dengan gambar penampang melintang dari jembatan tersebut dengan menggunakan ratio gambar, bukan dengan skala.

- Apabila terdiri dari 3 bentang, maka harus digambarkan penampang pada masing-masing bentang jika konstruksi berbeda.

Contoh:

Harus digambarkan pada kotak penampang melintang potongan a-a; b-b; c-c.



3. Kotak Pandangan / Potongan Atas:

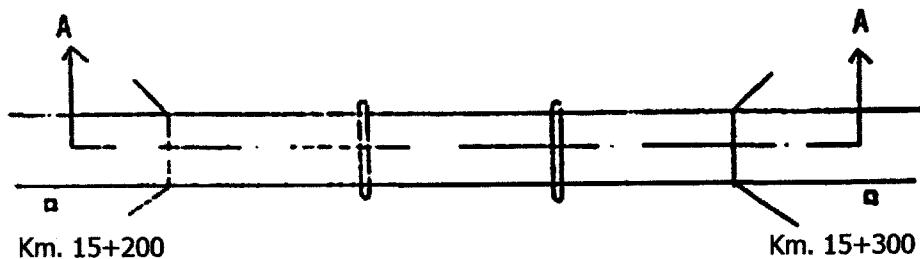
- Diisi dengan pandangan atas dari jembatan tersebut, dan sedapat mungkin harus kelihatan lay out dari gelagar, dan tidak perlu untuk seluruh bentang.

4. Kotak Peta Lokasi / Situasi

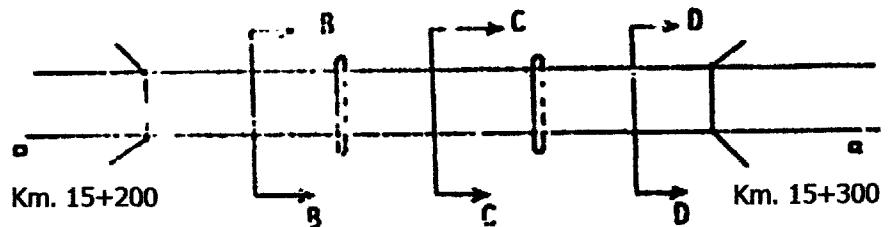
- Diisi dengan peta / gambar situasi dari jembatan tersebut, dan harus ditunjukkan arah utara, arah jalan.

Penjelasan:

- a. Penggambaran dalam kotak pandangan atas harus mengikuti pola gambar situasi.
- b. Penampang memanjang harus digambarkan sesuai dengan potongan arah sebagai berikut:



- c. Penampang melintang harus digambarkan sesuai dengan potongan arah sebagai berikut:



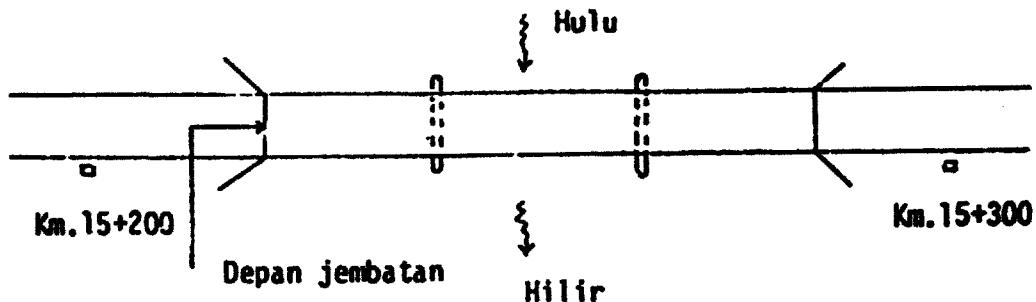
5. Kotak Foto Pandangan Dari Hulu / Hilir:

- Diisi dengan salah satu foto pandangan samping jembatan dari hulu, atau hilir yang memungkinkan diambil fotonya, dan harus mencakup seluruh panjang jembatan, dapat dibuat dengan foto Mozaik.

6. Kotak Foto Jalan Pandangan Depan Jembatan:

- Diisi dengan foto pandangan depan jembatan, dengan menunjukkan as jalan.
- Depan jembatan adalah permulaan km, terkecil dari ruas jalan, pada jembatan tersebut.

Contoh:



4.7 PERWUJUDAN

1. Asal Tahun : :

- Diisi sesuai dengan tahun pelegeran jembatan tersebut
- Kalau data tahun perwujudan jembatan tersebut diketahui agar dicatat pada kolom identifikasi (tanggal selesai dibangun).

Contoh: Asal tahun 2007

2. Kegiatan pokok : Jelas
3. Pelaksana :
 - Diisi dengan nama badan (perusahaan, jawatan atau instansi yang melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam kolom kegiatan pokok tersebut).

Contoh: Lihat contoh pengisian terlampir.
4. Cacah :
 - Diisi cacah dari sub baris pada kolom kegiatan pokok.
5. Biaya :
 - Diisi dengan besarnya biaya yang dipakai, dari sub baris pada kolom kegiatan pokok dalam nilai ribuan rupiah (10^6).
6. Sumber dana : Diisi dengan dari mana sumber dana untuk pembiayaan jembatan tersebut.
7. Pemutakhiran I/tahun : Diisi dengan tahun dimana ada pemutakhiran dari Sub baris pada kolom kegiatan pokok serta perubahan-perubahan yang terjadi.
8. Untuk Pemutakhiran II/tahun s/d Pemutakhiran III/tahun sama seperti pengisian pemutakhiran I/tahun.

4.8 RIWAYAT

1. Tgl/Bl/Th : Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun tentang terjadinya macam kerusakan / kelainan pada kolom berikutnya.
2. Macam / Kerusakan / kelainan:

Diisi dengan jenis macam kerusakan / kelainan yang terjadi sesuai dengan baris pada kolom tanggal, bulan dan tahun.
3. Perolehan data : Tgl/Bl/Th/Nomor

Diisi dengan nama badan / Instansi pembuat laporan, serta tanggal, bulan, tahun serta nomor laporan dari baris pada kolom macam kerusakan / kelainan.

4. Sebab kerusakan / kelainan:

Diisi dengan penyebab dari pada kerusakan / kelainan yang terjadi.

5. Tgl/Bl/Th : Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun dilakukannya penanganan untuk menanggulangi kerusakan / kelainan tersebut.

6. Uraian : Diisi dengan uraian penanganan yang dilakukan untuk menanggulangi macam kerusakan / kelainan dimaksud.

7. Sifat : Diisi dengan sifat (permanen atau sementara) penanganan yang dilakukan untuk macam kerusakan / kelainan dimaksud.

8. Cacah : Diisi dengan penggunaan jenis material penanggulangan kerusakan / kelainan tersebut.

9. Biaya Rp. 103 : Diisi dengan besarnya biaya yang dipergunakan untuk penanganan penanggulangan macam kerusakan / kelainan dimaksud.

10. Paraf : Diisi dengan paraf petugas / pejabat yang mengisi / mencatat data riwayat dimaksud.

4.9 REFERENSI

1. Uraian : Berisikan berbagai macam penelitian yang mungkin telah dilakukan pada jembatan tersebut, dan penelitian tersebut mempunyai laporan tertulis.

2. Tgl/Bl/Th : Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun dari laporan penelitian sebagaimana dalam masing-masing baris dalam kolom uraian.

3. Oleh : Diisi dengan Nama Jawatan / Instansi, perusahaan atau badan yang membuat laporan penelitian tersebut,

sebagaimana dalam masing-masing baris pada kolom uraian.

4. Paraf : Diisi dengan paraf petugas / pejabat yang mengisi / mencatat referensi dimaksud.

4.10 CATATAN KHUSUS

Diisi dengan catatan-catatan masalah yang erat sekali hubungannya dengan jembatan tersebut, dimana masalah-masalah tersebut tidak terdapat (belum tertampung) dalam kolom ataupun baris yang lain.

4.11 LEGALISASI

4.11.1 Legalisasi Kegiatan

1. Kegiatan : Kolom kegiatan telah diisi dengan kata-kata seperti

- DIUKUR
- DIGAMBAR
- DICATAT
- DIPERIKSA, serta
- DISETUJUI

Yang letaknya berbentuk baris

2. Asal :

- Tgl/Bl/Th

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun dari pelaksanaan pekerjaan (mengukur, menggambar, mencatat dan memeriksa) sesuai dengan baris pada kolom kegiatan

- Oleh

Diisi dengan nama petugas atau pejabat yang melakukan pekerjaan sesuai dengan baris pada kolom kegiatan

- Paraf

Diisi dengan paraf petugas atau pejabat yang melakukan pekerjaan sesuai dengan baris pada kolom kegiatan

Lihat contoh pengisian pada Kartu Jalan.

3. Pemutakhiran I s/d Pemutakhiran III:

Diisi dengan tanggal, bulan, tahun; oleh; paraf; sesuai dengan baris pada Sub kolom kegiatan pada kolom Perubahan dan mempunyai pola yang sama seperti halnya pada kolom asal.

4.11.2 Legalisasi Kartu Jembatan

1. Asal :

- Di

Diisi dengan nama kota/tempat disiapkan/ disahkannya kartu jembatan dimaksud.

- Tgl/Bl/Th

Diisi dengan tanggal, bulan dan tahun disahkannya kartu jembatan tersebut

- Oleh:

Diisi dengan nama pejabat yang mensahkan Kartu Jembatan dimaksud.

Contoh: Lihat contoh pengisian terlampir.

2. Pemutakhiran I s/d Pemutakhiran III:

Pengisianya mempunyai pola yang sama seperti halnya pada kolom Asal.

4.12 PENJELASAN

1. Pada Kartu Jembatan terdapat 2 macam monitoring perubahan yaitu:

- a. Monitoring perubahan yang sifatnya mendasar dan jarang terjadi misalnya perubahan konstruksi, panjang bentang, lebar bentang, jenis bentang, taraf bangunan bawah, tipe bangunan atas, bawah, pondasi, dan lain sebagainya.
- b. Monitoring perubahan yang sifatnya periodik tiap tahun yaitu perubahan yang terjadi pada kolom PERWUJUDAN, misalnya: kegiatan penunjang, pemeliharaan / rehabilitasi dan lain sebagainya.

Jadi tahun pemutakhiran I pada perubahan jenis a belum tentu sama dengan tahun perubahan I pada perubahan jenis b.

Karena perubahan jenis b terjadi tiap tahun maka Kartu Jembatan diganti tiap 5 tahun dan data terakhir pada Kartu Jembatan yang diganti tersebut menjadi data asal pada Kartu Jembatan yang baru.

Untuk perubahan jenis a kemungkinan Kartu Jembatan yang lama perlu diganti dengan Kartu Jembatan yang baru walaupun baru merupakan perubahan yang pertama misalnya jembatan tersebut konstruksi lama dari kayu kemudian diganti beton karena jika tidak diganti dengan Kartu yang baru akan sulit penggambarannya.

Untuk data kondisi jembatan apabila terjadi perubahan kondisi selain memberi tanda ✓ pada kolom yang sesuai juga agar dicatat pada kolom catatan khusus kapan terjadinya perubahan kondisi tersebut. Kolom pertama dari kolom kondisi tidak diberi tanda ✓ apabila kondisi jembatan pada saat pelegeran adalah baik (kondisi asal).

2. Karena form Kartu Jembatan hanya cukup untuk mencatat data jembatan yang terdiri dari maksimum 4 bentang, maka jika dijumpai jembatan yang jumlah bentangnya lebih dari 4 bentang dapat menggunakan 2 form atau lebih dimana form kedua dan seterusnya tersebut digunakan untuk mencatat dan menggambarkan data jembatan bentang-bentang berikutnya.

Untuk form yang kedua, angka bentang I, II, III dan IV diganti dengan angka bentang IV, VI, VII dan VIII demikian seterusnya.

3. Yang dimaksud dengan titian adalah:

Jembatan yang bentangnya < 6m.

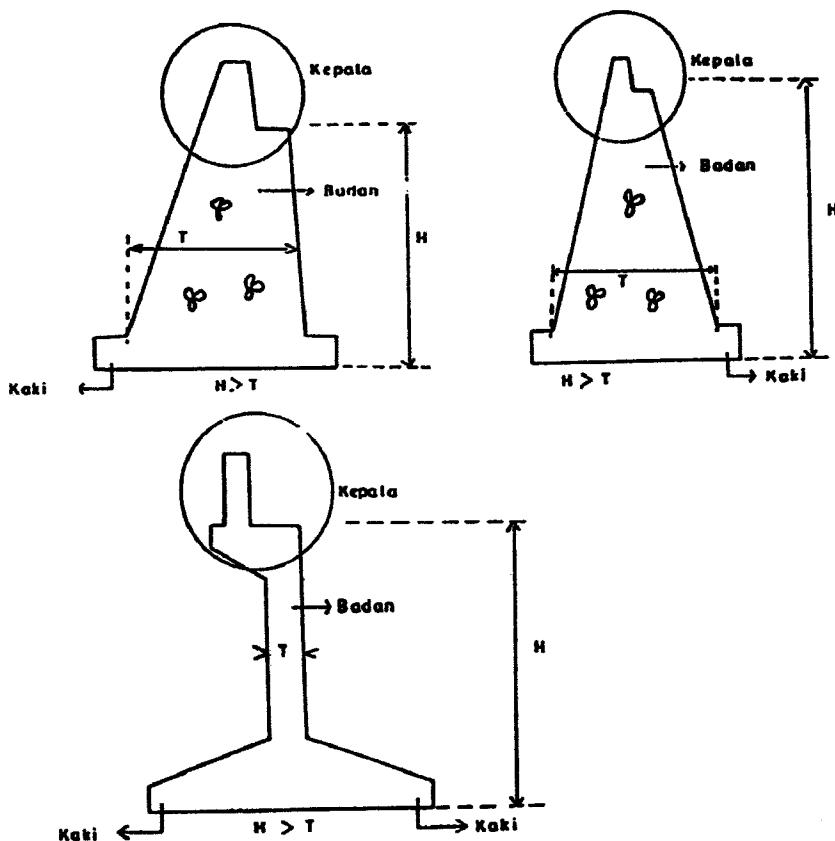
4. Tipe Bangunan Bawah:

Sebagaimana diketahui bangunan bawah itu banyak sekali tipenya dan cukup sulit untuk menentukan penggolongannya.

Pada penentuan tipe bangunan bawah disini hanya terbatas pada tipe bangunan bawah yang banyak dijumpai dan tidak begitu sulit untuk penggolongannya yaitu:

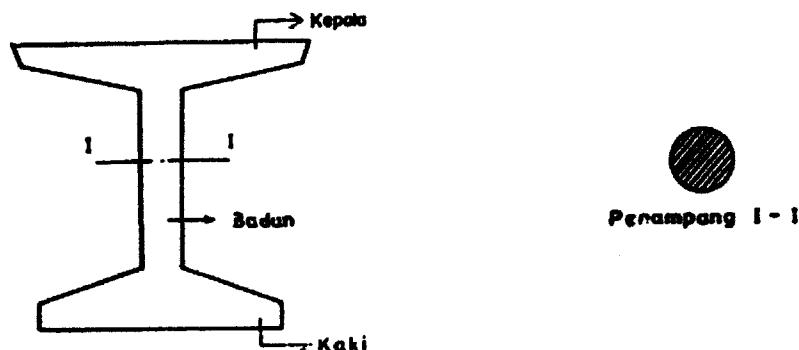
- a. Tipe dinding : Jika bentuk penampangnya ramping dan ukuran tinggi (H) lebih besar dari ukuran tebal badan yang terbesar (T).

Contoh:



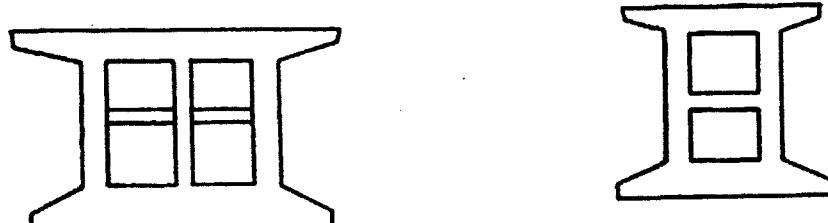
- b. Tipe Kolom : Umumnya banyak dijumpai pada konstruksi pilar. Konstruksi terdiri dari bagian kaki, sebuah kolom sebagai badan dan bagian kepala. Penampang kolom umumnya berbentuk bulat (penampang I – II).

Contoh:



- c. Tipe Portal : Jika bentuk konstruksi berupa portal. Bahan konstruksi umumnya beton bertulang.

Contoh:



5. Untuk titik referensi jembatan (titik ikat) agar dicantumkan pada kolom gambar situasi jembatan keterangan mengenai pada titik mana saja titik ikat tersebut diikatkan berapa jarak dan azimutnya masing-masing.
6. Konstruksi sekunder :
Yang dimaksud dengan konstruksi sekunder pada bangunan atas jembatan adalah antara lain ikatan angin baik ikatan angin atas maupun bawah.

LAMPIRAN A

CONTOH DATA LEGER JALAN

DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM
DIREKTORAT JENDERAL BINA MARGA

RINGKASAN DATA LEGER JALAN
(LUAR KOTA)

IDENTIKASI

NOMOR KODE / NAMA

310

PROVINSI : KALIMANTAN BARAT

PEMUTAKHIRAN I / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN II / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN III / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN IV / TAHUN :

LEMBAR DISTRIBUSI KE NOMOR LEMBAR KARTU LEGER JALAN

1 2 3 4 5
3 0 0 4 3
L 1

NOMOR DAN PANJANG RUAS JALAN

NAMA PENGELAR JALAN

TTK AWAL RUAS JALAN

DESKRIPSI TITIK AWAL RUAS JALAN

TTK AKHIR RUAS JALAN

DESKRIPSI TITIK AKHIR RUAS JALAN

TTK KAT ANAWI PATEK KM 1

DESKRIPSI TITIK KAT PATEK KM 1

SISTEM JARINGAN JALAN

PERIK JALAN

STATUS JALAN

KELAS JALAN

PENYELINGGARA JALAN

TANGGAL SELESAI ENTHALAPKAN

TANGGAL DINUTUP UNTUK LALU LINTAS

LOKASI

PETA PROVINSI

BKAL

PTK KM 1 - 100 KM

PONTIANAK - TAYAN

PONTIANAK, PTK KM. B + 000

SIMPANG EMPAT JL. PERINTIS KEMERDEKAAN / JL. TRITURA

TAYAN J PTK KM. 104 + 600

SIMPANG TIGA AMPAR

PATIK LJ 01

SIMPANG EMPAT JL. PERINTIS KEMERDEKAAN / JL. TRITURA

PRIMER

ARTERI

NASIONAL

III B

MENTERI PU

PERINTIS KEMERDEKAAN

KOTA PONTIANAK

KABUPATEN PONTIANAK

KEC. PONTIANAK UTAMA

KEC. PONTIANAK SELATAN

KEC. PONTIANAK TIMUR

KEC. PONTIANAK BARAT

KEC. PONTIANAK

ASAL / TAHUN : 2007

ASAL / TAHUN : 2007

PEMUTAKHIRAN I / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN II / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN III / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN IV / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN V / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN VI / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN VII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN VIII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN IX / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN X / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XI / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XIII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XIV / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XV / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XVI / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XVII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XVIII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XIX / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XX / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XXI / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XXII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XXIII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XXIV / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XXV / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XXVI / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XXVII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XXVIII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XXIX / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XXX / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XXXI / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XXXII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XXXIII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XXXIV / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XXXV / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XXXVI / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XXXVII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XXXVIII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XXXIX / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XL / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLI / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLIII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLIV / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLV / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLVI / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLVII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLVIII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLIX / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLX / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLXI / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLIII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLIV / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLV / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLVI / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLVII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLVIII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLIX / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLX / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLXI / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLIII / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLIV / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLV / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLVI / TAHUN :

PEMUTAKHIRAN XLVII / TAHUN :

**REKERTORAT JENDERAL BINA MARGA
PEKERJAAN UMUM**

LEMBAR DISTRIBUSI KE
NOMOR LEMBAR KARTU

CATATAN :			
PEMUTU / TAHUN :		PEMUTU / TAHUN :	
DIPERSIAPKAN	DITETAPKAN / DIKURUKHKAN	DIPERSIAPKAN	DITETAPKAN / DIKURUKHKAN
Di	Di	Di	Di
TGL	TGL	TGL	TGL
OLEH	OLEH	OLEH	OLEH
PARAF		PARAF	
DIUMUMKAN	DI DARITGL SID TGL OLEH	DIUMUMKAN	DI DARITGL SID TGL OLEH
TGL		TGL	
PARAF		PARAF	
DIPERIKSA	OLEH	DIPERIKSA	OLEH
Di	Di	Di	Di
TGL	TGL	TGL	TGL
OLEH	OLEH	OLEH	OLEH
PARAF		PARAF	
DISETUJUI	PARAF	DISETUJUI	PARAF
Di	Di	Di	Di
TGL	TGL	TGL	TGL
OLEH	OLEH	OLEH	OLEH
PARAF		PARAF	

DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM
DIREKTORAT JENDERAL BINA MARGA

RINGKASAN DATA LEGER JALAN
(DALAM KOTA)

IDEN THIKAS

NOMOR KODE / NAMA : 3110 PROVINSI : KALIMANTAN BARAT

PERUTAKHIRAN I / TAHUN :

ASAL / TAHUN : 2007
00114.K / 0,575 KM

JALAN PAK KASIH

PONTIANAK J KM 0 + 375

BUNDARAN KANTOR POS

PONTIANAK J 0 + 950

JEMBATAN SUNGAI JAVI

PATOK LJ 01

DEFAN KANTOR BEA CUKAI

PRIMER

ARTERI

NASIONAL

III A

MENTERIPU

TANGGAL DIBUKA UNTUK LALU LINTAS :

TANGGAL DITUTUP UNTUK LALU LINTAS :

LOKASI

PETA PROVINSI SKALA 1 : 1,500.000

PETA LOKASI RUAS JALAN SKALA 1 : 10.000

PENUTAKHIRAN II / TAHUN :

PENUTAKHIRAN III / TAHUN :

PENUTAKHIRAN IV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN V / TAHUN :

LEMBAR DISTRIBUSIKE

NOMOR LEMBAR KARTU LEGER JALAN

1	2	3	4	5
3	0	0	1	4

L	U	M	A	R
3	0	0	1	4

1	2	3	4	5
3	0	0	1	4

PENUTAKHIRAN III / TAHUN :

PENUTAKHIRAN IV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN V / TAHUN :

PENUTAKHIRAN VI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN VII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN VIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN IX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN X / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XIV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XVI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XVII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XVIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XIX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XXI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XXII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XXIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XXIV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XXV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XXVI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XXVII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XXVIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XXIX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XXX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XXXI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XXXII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XXXIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XXXIV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XXXV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XXXVI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XXXVII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XXXVIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XXXIX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XL / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLXI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLXI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLXI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLXI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLXI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLXI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLXI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLV / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLVIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLX / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLXI / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIII / TAHUN :

PENUTAKHIRAN XLIV / TAHUN :



**DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM
DIREKTORAT JENDERAL BINA MARGA**

**LEMBAR DISTRIBUSI KE
NOMOR LEMBAR KARTU**

LEGALISASI ASAL / TAHUN : 2007				PEMUT. II / TAHUN :				PEMUT. II / TAHUN :			
DIPERSIAPKAN / DI TGL OLEH				DITETAPKAN / DI TGL OLEH				DIPERSIAPKAN / DI TGL OLEH			
PONTIANAK KABID RENWAS BALAI VII BANJARMASIN	JAKARTA	TGL	OLEH	PARAF	PARAF	PARAF	PARAF	DIUMUMKAN DI DARI TGL SID TGL OLEH	DIUMUMKAN DI DARI TGL SID TGL OLEH	DIUMUMKAN DI DARI TGL SID TGL OLEH	DIUMUMKAN DI DARI TGL SID TGL OLEH
PONTIANAK KA. BALAI VII BANJARMASIN	JAKARTA	TGL	OLEH	PARAF	PARAF	PARAF	PARAF	OLEH	OLEH	OLEH	OLEH
MENTERI PU DIR. BIPRAM	JAKARTA	OLEH	OLEH	DIPERIKSA PARAF	DIPERIKSA PARAF	DIPERIKSA PARAF	DIPERIKSA PARAF	DISETUJUJ PARAF	DISETUJUJ PARAF	DISETUJUJ PARAF	DISETUJUJ PARAF
DIRJEN BINA MARGA	JAKARTA	TGL	OLEH	PARAF	PARAF	PARAF	PARAF	OLEH	OLEH	OLEH	OLEH

CATATAN :	
PEMUTU. III / TAHUN :	
DIPERSIAPKAN	DITETAPKAN / DIKUKUHKAN DI
DI TGL OLEH	DI TGL OLEH
PARAF	PARAF
DILUMUMKAN DI DARI TGL S/D TGL OLEH	DILUMUMKAN DI DARI TGL S/D TGL OLEH
PARAF	PARAF
DIPERIKSA	DIPERIKSA
DI TGL OLEH	DI TGL OLEH
PARAF	PARAF
DISETUJUI	DISETUJUI
DI TGL OLEH	DI TGL OLEH
PARAF	PARAF

1
K
4
1

GAMBAR SITUASI DAN POTONGAN

PIK-KM-14300-3/B KM 11+230.

A detailed technical cross-section diagram of a railway line, specifically the Parit KM 11 section. The diagram shows multiple tracks, signal posts, and various structures. Key labels include 'JBT PARIT AIM' at KM 10+543, 'Parit KM 11' near the center, and 'KM 11+250' at the top right. Numerous vertical labels indicate specific locations along the line, such as '1002700', '317800', '1002600', '317700', '1002500', '317600', '1002400', '317500', '1002300', '317400', '1002200', '317300', '1002100', '317200', '1002000', '317100', '1001900', '317000', '1001800', '316900', '1001700', '316800', '1001600', '316700', '1001500', '316600', '1001400', '316500', '1001300', '316400', '1001200', '316300', '1001100', '316200', '1001000', '316100', '1000900', '316000', '1000800', '315900', '1000700', '315800', '1000600', '315700', '1000500', '315600', '1000400', '315500', '1000300', '315400', '1000200', '315300', '1000100', '315200', '1000000', '315100', and '100000'. A north arrow is located in the bottom left corner.

SKALA LEBAR 1:2000 - MELAKA/MALACCA 1:2000

Vertical profile diagram showing elevation changes along a road segment:

- Segment 1:** KM 10+500 to 101.942
- Segment 2:** KM 10+600 to 101.969
- Segment 3:** KM 10+700 to 101.996
- Segment 4:** KM 10+800 to 102.023
- Segment 5:** KM 10+900 to 102.049
- Segment 6:** KM 11+000 to 102.076
- Segment 7:** KM 11+100 to 102.103
- Segment 8:** KM 11+200 to 102.126
- Segment 9:** KM 11+250 to 102.138

A north arrow is located near KM 10+700.

KETERANGAN GAMBAR DAPAT DILIHAT PADA LEMBAR LEGENDA

PEMUTAKHIRAH IV
[REDACTED] (WMO)

PENUTAUGHAN III

(COKLAT) : PEMUTAKHIRAN !!

BIRU : PEMUTRAHAN |

GUITAR : GUITAR ABS



DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM
DIREKTORAT JENDERAL BINA MARGA

IDENTIKASI

NOMOR KODE DAN NAMA
LOKASI / KOTA

TITIK IKAT LEGER JALAN

TITIK AWAL SEGMENT RUAS JALAN

DATA TEKNIK-1 (LUAS LAHAN RUMJAH)

LAUZ (M²) : 7650

ARAL / TAHN : 2007

HASIL LAPANGAN

NJOP (Rp.10⁷)

LUAS (M²) : 1.530.000

PENUTAKHRAN II / TAHUN :

DATA PEROLEHAN

NJOP (Rp.10⁷)

LUAS (M²) : 7650

PENUTAKHRAN III / TAHUN :

DATA PEROLEHAN

NJOP (Rp.10⁷)

LUAS (M²) : 1.530.000

PENUTAKHRAN IV / TAHUN :

DATA PEROLEHAN

NJOP (Rp.10⁷)

LUAS (M²) : 7650

PENUTAKHRAN V / TAHUN :

DATA PEROLEHAN

NJOP (Rp.10⁷)

LUAS (M²) : 7650

PENUTAKHRAN VI / TAHUN :

DATA PEROLEHAN

NJOP (Rp.10⁷)

LUAS (M²) : 7650

PENUTAKHRAN VII / TAHUN :

DATA PEROLEHAN

NJOP (Rp.10⁷)

LUAS (M²) : 7650

PENUTAKHRAN VIII / TAHUN :

DATA PEROLEHAN

NJOP (Rp.10⁷)

LUAS (M²) : 7650

PENUTAKHRAN IX / TAHUN :

DATA PEROLEHAN

NJOP (Rp.10⁷)

LUAS (M²) : 7650

PENUTAKHRAN X / TAHUN :

DATA PEROLEHAN

NJOP (Rp.10⁷)

LEGER JALAN
(DALAM KOTA)

3 KECAMATAN : PONTIANAK KOTA

0 DESEKELURAHAN : KEL. MARJANA

LENBAR DISTRIBUSI KE

3 0 0 1 1 4 K 0 0 1 1

NOMOR LEMBAR KARTU LEPER JALAN

3 0 0 1 1 4 K 0 0 1 1

M DARI PATOK

PATOK

KM SAMA DENGAN KOL LEGER JALAN

KM +

DATA TEKNIK-2

ARAL TH. 2007

PERMIT. I / TH :

PERMIT. II / TH :

PERMIT. III / TH :

PERMIT. IV / TH :

PERMIT. V / TH :

PERMIT. VI / TH :

PERMIT. VII / TH :

PERMIT. VIII / TH :

PERMIT. IX / TH :

PERMIT. X / TH :

PERMIT. XI / TH :

PERMIT. XII / TH :

PERMIT. XIII / TH :

PERMIT. XIV / TH :

PERMIT. XV / TH :

PERMIT. XVI / TH :

PERMIT. XVII / TH :

PERMIT. XVIII / TH :

PERMIT. XVIX / TH :

PERMIT. XX / TH :

PERMIT. XXI / TH :

PERMIT. XXII / TH :

PERMIT. XXIII / TH :

PERMIT. XXIV / TH :

PERMIT. XXV / TH :

PERMIT. XXVI / TH :

PERMIT. XXVII / TH :

PERMIT. XXVIII / TH :

PERMIT. XXIX / TH :

PERMIT. XXX / TH :

PERMIT. XXXI / TH :

PERMIT. XXXII / TH :

LENBAR

DISTRIBUSI KE

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

1 2 3 4 5

PERMITAKHRAN I

PERMITAKHRAN II

PERMITAKHRAN III

PERMITAKHRAN IV

PERMITAKHRAN V

PERMITAKHRAN VI

PERMITAKHRAN VII

PERMITAKHRAN VIII

PERMITAKHRAN IX

PERMITAKHRAN X

PERMITAKHRAN XI

PERMITAKHRAN XII

PERMITAKHRAN XIII

PERMITAKHRAN XIV

PERMITAKHRAN XV

PERMITAKHRAN XVI

PERMITAKHRAN XVII

PERMITAKHRAN XVIII

PERMITAKHRAN XVIX

PERMITAKHRAN XX

PERMITAKHRAN XXI

PERMITAKHRAN XXII

PERMITAKHRAN XXIII

PERMITAKHRAN XXIV

PERMITAKHRAN XXV

PERMITAKHRAN XXVI

PERMITAKHRAN XXVII

PERMITAKHRAN XXVIII

PERMITAKHRAN XXIX

PERMITAKHRAN XXX

PERMITAKHRAN XXXI

PERMITAKHRAN XXXII

PERMITAKHRAN XXXIII

PERMITAKHRAN XXXIV

PERMITAKHRAN XXXV

PERMITAKHRAN XXXVI

PERMITAKHRAN XXXVII

PERMITAKHRAN XXXVIII

PERMITAKHRAN XXXIX

PERMITAKHRAN XL

PERMITAKHRAN I

PERMITAKHRAN II

PERMITAKHRAN III

PERMITAKHRAN IV

PERMITAKHRAN V

PERMITAKHRAN VI

PERMITAKHRAN VII

PERMITAKHRAN VIII

PERMITAKHRAN IX

PERMITAKHRAN X

PERMITAKHRAN XI

PERMITAKHRAN XII

PERMITAKHRAN XIII

PERMITAKHRAN XIV

PERMITAKHRAN XV

PERMITAKHRAN XVI

PERMITAKHRAN XVII

PERMITAKHRAN XVIX

PERMITAKHRAN XX

PERMITAKHRAN XXI

PERMITAKHRAN XXII

PERMITAKHRAN XXIII

PERMITAKHRAN XXIV

PERMITAKHRAN XXV

PERMITAKHRAN XXVI

PERMITAKHRAN XXVII

PERMITAKHRAN XXVIII

PERMITAKHRAN XXIX

PERMITAKHRAN XXX

PERMITAKHRAN XXXI

PERMITAKHRAN XXXII

PERMITAKHRAN XXXIII

PERMITAKHRAN XXXIV

PERMITAKHRAN XXXV

PERMITAKHRAN XXXVI

PERMITAKHRAN XXXVII

PERMITAKHRAN XXXVIII

PERMITAKHRAN XXXVIX

PERMITAKHRAN XXXX

PERMITAKHRAN XXXXI

PERMITAKHRAN XXXXII

PERMITAKHRAN XXXXIII

PERMITAKHRAN XXXXIV

PERMITAKHRAN XXXXV



LEMBAR DISTRIBUSI KE 1 2 3 4 5

NOMOR LEMBAR KARTU JEMBATAN

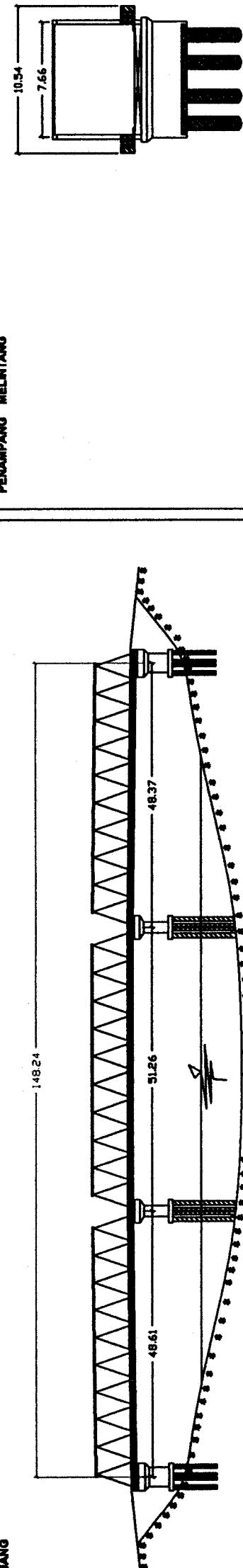
3 0 0 4 3 0 0 0 1 0 0 0

X 993300

1

KONSTRUKSI DAN FOTO

PENAMPANG MELINTANG



PANDANGAN / POTONGAN ATAS

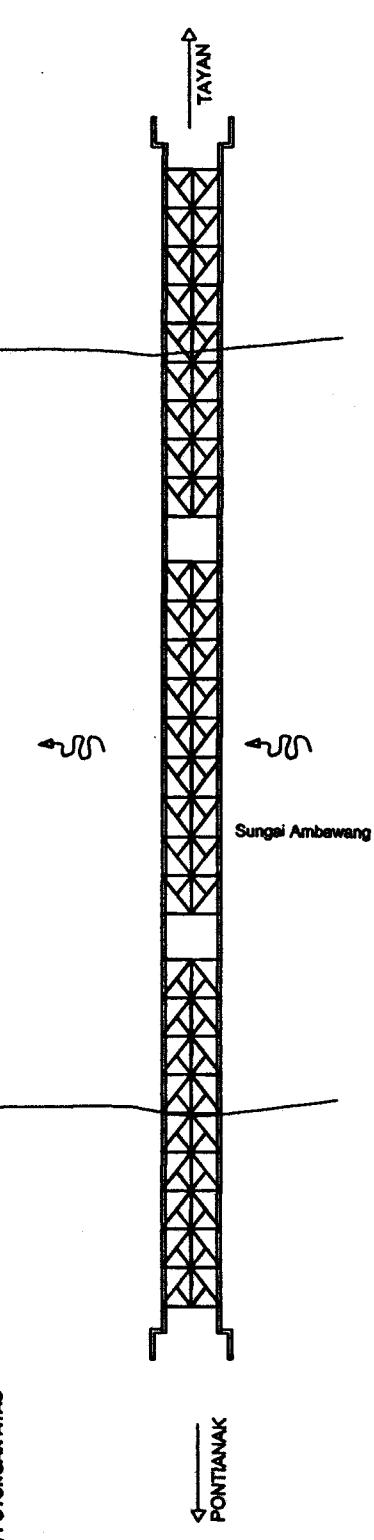
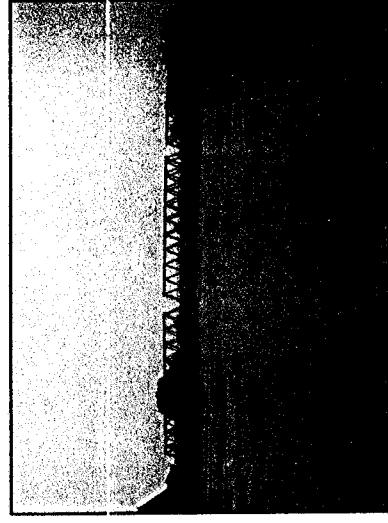
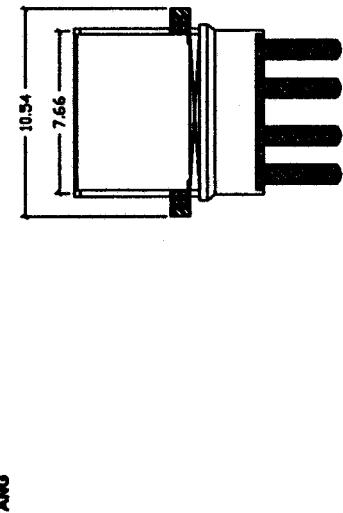


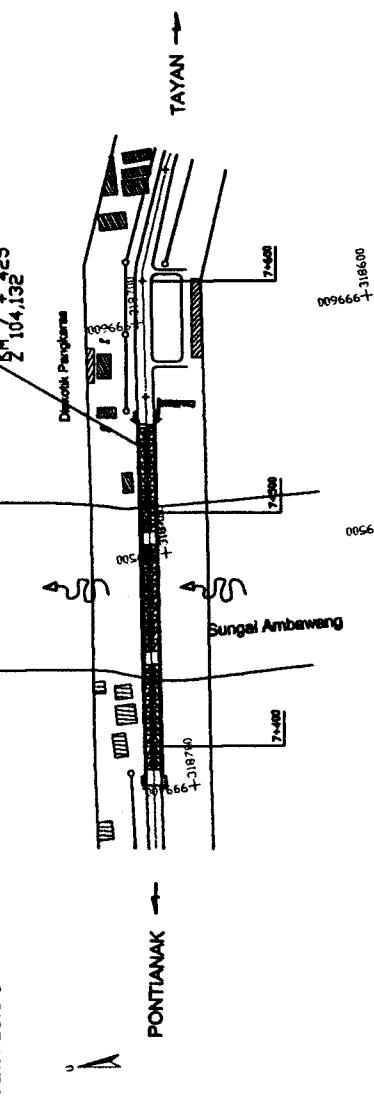
FOTO PANDANGAN DARI HULU / HILIR



PENAMPANG MELINTANG

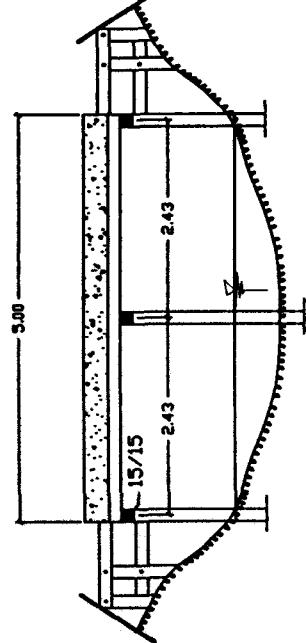


PETA LOKASI

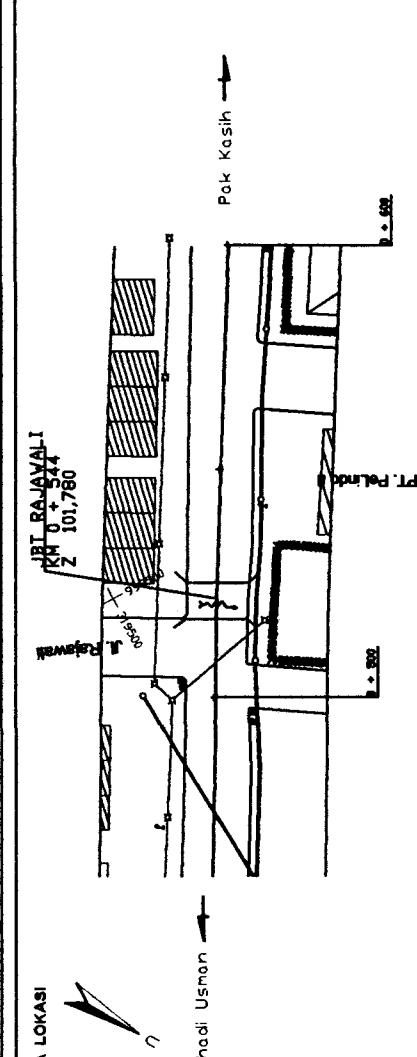
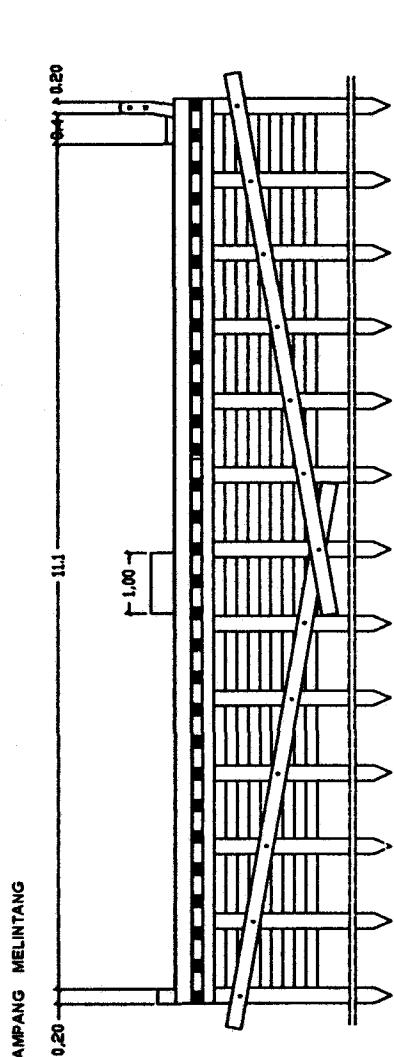


KONSTRUKSI DAN FOTO

SEWA MANG MEWAH JANG



PENAMPANG MELINTANG



卷之三



ECHO BANDARAN DABU HILL II / HII 1B



FOTO JALAN PANDANGAN DEPAN JEMBATAN

PENUTUPAN H / TAHUN :	PENGELUARAN H / TAHUN :		
	CACAH	BAYA (Rp.10)	BUMBER DANA
PEMUTAKHIRAN H / TAHUN :	PENGELUARAN H / TAHUN :		
	PELAKBANA	CACAH	BAYA (Rp.10)

1

NO	KEGIATAN POKOK	PERIODE			PENUTUPAN / TAHUN :		
		PELAJARAN	CACAH	BAYAR (Rp.10)	PELAJARAN	CACAH	BAYAR (Rp.10)
1	DESAN						
2	PEMERASAN LHMN						
3	PEMBANGUNAN						
4	PERGANTIAN						
5	PENINGKATAN						
6	PERINJANG						
7	BELIHLARAN & REHABILITASI						
8	PEMELIHARAAN BERKALA						

1

CATATAN KHUSUS			
JAM	TGL. BL. TH.	CERI	PARAP

1

1

三

KEGIATAN POKOK	ABAL		PENUTUPHIRAN I		TGL. BL. OLEH	PARAF
	TGL. BL.	TH.	TGL. BL.	TH.		
DIURUR	03 - 08 - 2006		ARHAN SYAHRIF			
DIGAMBAR	21 - 11 - 2007		BANU SUNARKO			
DICATAT	03 - 08 - 2007		STEVEN BILLY			
DIPERIKSA			PO / SATKER			
DISETUJU						
Di			BANJAR MASIN			
TGL. BL.			KABID RENNAS BALAI VI			
OLEH						

三

Lampiran B
(Informatif)

Daftar nama dan lembaga

1). Pemrakarsa

Subdit Penyiapan Standar dan Pedoman Direktorat Bina Teknik
Ditjen Bina Marga Dept. Pekerjaan Umum

2). Tim Pembahas

No	Nama	Jabatan / Instansi
1	DR. Ir. Hedy Rahadian, M.Sc	Kasubdit Penyiapan Standar dan Pedoman
2	DR.Ir. Jawali Marbun,M.Sc	Kasubdit Teknik Jalan
3	Ir. Jany Agustin,M.Sc	Kasubdit Teknik Lingkungan
4	Ir. Julius J Sohilait,MT	Kasubdit Data dan Informasi Dit.Bipran
5	Ir. Zamharir Basuni,MMt	Kasubdit Wilayah Barat I
6	Ir. Langgeng Mulyo, CES	Kasubdit Wilayah Barat II
7	Ir. Sigit Widhyarto,M.Sc	Kasubdit Wilayah Barat III
8	Ir.Masrianto,MT	Kasubdit Wilayah Barat IV
9	Ir.Arief Witjaksono, M.Eng.Sc	Kasubdit Wilayah Barat V
10	Ir. Subagyo, CES	Kasubdit Wilayah Timur I
11	Suharjanto, ST,MM	Kasubdit Wilayah Timur III
12	Ir. T. Anshar, SE, CES	Kasubdit Wilayah Timur IV
13	Ir. Bambang Hartadi, MPM	Kasubdit Perencanaan Teknis Jalan dan Jembatan Kota
14	Ir. Thomas Setiabudi Aden, M.Eng.Sc	Kasubdit Pelaksanaan Jalan dan Jembatan Kota Metropolitan
15	Ir. Herman Darmansyah,MT	Kasie Teknik Jalan Subdit PSP
16	Dr.Ir. Hikmat Iskandar,M.Sc	Narasumber
17	Ir. Dedi Rohendi	Narasumber
18	Ir. Rema Suwenda	Narasumber
19	Ir. Iwan Zarkasi,M.Eng.Sc	Narasumber
20	Dr.Ir. Made Suangga,M.Sc	Narasumber